

**PENDEKATAN PSIKOTERAPI ISLAM MELALUI TEKNIK
RUQYAH DALAM MENGATASI GANGGUAN JIN DI
DARUSSYIFA' SELANGOR**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S. Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

Oleh:

MUNQIZAH HUSNA BINTI ZAIDI

NIM : 1495200001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

2018 M / 1439 H

NOTA PEMBIMBING

Perihal: Pengantar Ujian Munaqasyah

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan

Komunikasi UIN Raden Fatah

Palembang

Di-

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: **“Pendekatan Psikoterapi Islam Melalui Teknik Ruqyah Dalam Mengatasi Gangguan Jin Di Darussyifa’, Selangor”** yang ditulis oleh saudara **Munqizah Husna Binti Zaidi** telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian hal yang dapat kami sampaikan,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

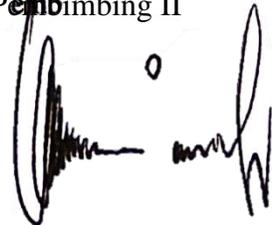
Palembang, 23 Mei 2018

Pembimbing I



Dr. Abdur Razzaq, MA
NIP.1973071122006041001

Pembimbing II



Manah Rasmanah M.Si
NIP.197205072005012004

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Munqizah Husna Binti Zaidi
NIM : 1495200001
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Jurusan : Pendekatan Psikoterapi Islam Melalui Teknik Ruqyah Dalam Mengatasi Gangguan Jin

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Rabu / 30 Mei 2018
Tempat : Ruang Munaqsyah Lt. 3 (Meja II)

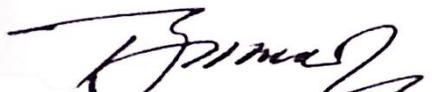
Telah diterima untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I Sosial (S.Sos) dalam ilmu Dakwah jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

Palembang, 26 Juni 2018
Dekan

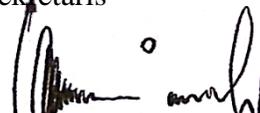
Dr. Kusnadi M.A
NIP: 19710819200031002

TIM PENGUJI

Ketua


Dra. Dalinur M. Nur MM
NIP: 195704121986032003

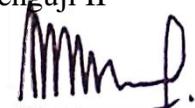
Sekretaris


Marah Rasmanah M.Si
NIP: 197205072005012004

Penguji I


Drs. H. Aminullah Cik Sohar, M.Pd.I
NIP: 195309232980031002

Penguji II


Neni Noviza, M.Pd
NIP: 197903042008012012

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Munqizah Husna Binti Zaidi
Tempat & Tanggal Lahir : Selangor, 04 Oktober 1996
Nim : 1495200001
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Psikoterapi Islam Melalui Teknik Ruqyah Dalam Mengatasi Gangguan Jin Di Darussyifa'.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademisi, baik di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya siap menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 23 Mei 2018

Yang Membuat Pernyataan



Munqizah Husna Binti Zaidi

Nim: 1495200001

MOTTO

“Allahu Musta’an”

“Sesungguhnya tiap-tiap kesukaran disertai kemudahan (Q.S Asy-Syarh 6)”

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, Ku

Persembahkan Karya Ilmiah ini kepada:

- ❖ **Ibunda ayahanda tercinta Noor Faizon Bt Tarmeze@Ghazali, Jamil Bin Sidek dan Zaidi Bin Tohirin, yang tak henti-hentinya mendo’akan dan mendukung baik secara moril maupun materi demi keberhasilan ku.**
- ❖ **Anggota keluarga tercinta, Fatimah, Amin, Hammad, Wa’iz, Wafiy dan Uwais yang selalu memberi dukungan dan menjadi semangat.**
- ❖ **Sahabat yang ku cintai Afiqah, Aina, Arinil, Amani, Athirah dan Hajariyah yang selalu memberi semangat dan saran.**
- ❖ **Dosen dan temen-temen anak Malaysia di UIN Raden Fatah Palembang dan BPI Dakwah dan Komunikasi.**
- ❖ ***Murabbi* Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad (KUIZM).**
- ❖ **Nusa, bangsa, Agama dan Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT dan Sholawat serta salam kepada Rasulullah SAW karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendekatan Psikoterapi Islam Melalui Teknik Ruqyah Dalam Mengatasi Gangguan Jin Di Darussyifa’, Selangor”, yang dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Semoga dengan dibuatnya skripsi ini dapat memperoleh wawasan serta dapat bermanfaat memberikan kontribusi pemikiran tentang Pendekatan Psikoterapi Islam Melalui Teknik Ruqyah Dalam Mengatasi Gangguan Jin Di Darussyifa’, Selangor. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada.

1. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, MA. Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah yang telah berkontribusi terhadap kemauan dunia

akademis lingkungan kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah sehingga ada perubahan yang mempunyai pengaruh bagi mahasiswa.

2. Bapak Dr. Kusnadi, MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, beserta jajaran karyawannya yang telah memberikan kemudahan baik dalam urusan administrasi sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Neni Noviza M.Pd. Selaku Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah banyak membantu dan memudahkan segala urusan yang terkait serta memberikan dorongan sehingga dapat selesai dengan baik.
4. Ibu Manah Rasmanah, M.Si. Selaku Pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas, telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Dr. Abdur Razzaq, MA, Dosen Pembimbing I yang dengan sabar dan ikhlas, telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Seluruh dosen-dosen jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuannya yang bermanfaat serta dedikasi sesama penulis mengenyam pendidikan dibangku perkuliahan semoga penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah Bapak dan Ibu Dosen berikan.
7. Bapak dan Ibu seluruh staf Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, yang telah melayani penulis dalam urusan

peminjaman buku-buku sebagai referensi dan literatur penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.

8. Ayahanda, ibunda dan anggota keluarga tercinta yang mendo'akan serta memberikan dorongan baik merupakan spiritual dan material demi keberhasilan skripsi ini.
 9. Darussyifa', Selangor yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
 10. Para sahabat, rekan-rekan seperjuangan, anak Malaysia di Palembang serta teman Bimbingan Penyuluhan Islam.
 11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak telah membantu tersusunnya penulisan skripsi ini.
- Semoga amal mulia kalian dapat menjadi amal shaleh dan diterima Allah.
Aamiin Yaa Rabbal Alamin.

Palembang, 23 Mei 2018

Penulis



Munqizah Husna Binti Zaidi

Nim: 1495200001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PENYERTAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
ABSTRAK	xvi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Kerangka Teori	11

H. Metode Penelitian	17
I. Sistematika Pembahasan	22

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Psikoterapi Islam	24
1. Definisi Psikoterapi Islam	24
2. Fungsi Psikoterapi Islam	27
3. Tujuan Psikoterapi Islam	30
4. Metodologi Psikoterapi Islam	31
5. Terapi Psikoterapi Islam	33
B. Gangguan Jin	35
1. Definisi Jin	35
2. Jenis-jenis Gangguan Jin	39
3. Faktor Penyebab Seseorang Mengalami Gangguan Jin	40
4. Ciri-ciri Perilaku Orang Yang Mengalami Gangguan Jin	46
C. Teknik Ruqyah	46
1. Definisi Ruqyah	46
2. Fungsi Ruqyah	48
3. Teknik Ruqyah	52

BAB III: DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Darussyifa'	64
B. Visi, Misi, dan Slogan	66
C. Alamat Darussyifa'	67
D. Logo Darussyifa'	68
E. Pusat Tempat Pengobatan	70
F. Stuktur Organisasi	71
G. Aktivitas Darussyifa'	72

BAB IV: PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden	77
B. Deskripsi dan Analisis Data	80
C. Pembahasan	100

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel Subyek Penelitian	19
2. Tabel Wawancara Mengenai Sering Mengalami Sakit kepala	80
3. Tabel Wawancara Mengenai Selalu Berada Dalam Keadaan Tertekan Tanpa Sebab Yang Jelas	81
4. Tabel Wawancara Mengenai Lemah Badan Dan Tidak Berdaya	82
5. Tabel Wawancara Mengenai Sering Kerasukan Ataupun Tidak Sedarkan Diri	83
6. Tabel Wawancara Mengenai Sakit Pada Bagian Badan Tetapi Tidak Dapat Dijelaskan Ataupun Diobati Dengan Perubatan Medis	84
7. Tabel Wawancara Mengenai Selalu Tidak Dapat Tidur Yang Nyenyak	85
8. Tabel Wawancara Mengenai Sering Terbangun Dari Tidur Secara Tiba-tiba, Cemas, Gelisah, Ataupun Berdebar-Debar	86
9. Tabel Wawancara Mengenai Sering Bermimpi Buruk	86
10. Tabel Wawancara Mengenai Terdengar Bisikan Atau Suara-Suara Yang Aneh	87
11. Tabel Wawancara Mengenai Jauh Dari Tuntutan Agama	89
12. Tabel Wawancara Mengenai Sering Mendatangi Makam Dan Tempat Keramat	90

13. Tabel Wawancara Mengenai Tidak Sengaja Mengganggu Habitat Jin	91
14. Tabel Wawancara Mengenai Kondisi Jiwa Yang Lemah, Sering Sedih Atau Kecewa Yang Berlebihan	92
15. Tabel Wawancara Mengenai Menyimpan Benda Warisan, Jimat, Patung Atau Mempunyai Khadam	93
16. Tabel Wawancara Mengenai Terkena Sihir	95
17. Tabel Wawancara Mengenai Proses Teknik Ruqyah Yang Dijalankan	97

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Logo Darussyifa' 68

DAFTAR BAGAN

1. Bagan Ahli Jawatankuasa (Anggota Komite) 71

ABSTRAK

Skripsi dengan judul Psikoterapi Islam Melalui Teknik Ruqyah Dalam Mengatasi Gangguan Jin Di Darussyifa' bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri perilaku klien yang mengalami gangguan jin, mengetahui faktor penyebab terkena gangguan jin dan bagaimana teknik ruqyah dapat mengatasi gangguan jin. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif menggunakan kaidah penelitian lapangan (*field research*). Metode alat pengumpul data berupa wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Subyek penelitian adalah 4 orang yaitu 1 terapis dan 3 klien yang terkena gangguan jin di Darussyifa'.

Hasil dari penelitian ini di dapatkan bahwa, perilaku klien yang mengalami gangguan jin adalah sering sakit kepala, sering berada dalam keadaan tertekan tanpa sebab yang jelas, lemah badan, sakit di bagian badan walaupun sudah mendapatkan perobatan medis, kerasukan, sering tidak dapat tidur yang nyenyak, terbangun dari tidur secara tiba-tiba, bermimpi buruk dan terdengar bisikan atau suara yang ganjil. Sedangkan faktor penyebab terkena gangguan jin pada klien adalah karena kondisi jiwa yang lemah, sering sedih atau takut yang berlebihan dan terkena sihir. Proses teknik ruqyah yang dijalankan kepada ketiga klien dimulai dengan posisi kedudukan berhadapan dengan terapis dan terapis meletakkan tangan di atas kepala klien serta dibacakan istighfar, ta'awudz, sholawat, surat Al-Fatihah, ayat kursi serta ayat ruqyah yang bersesuaian dengan penyakit yang dialami oleh klien sambil menepuk bagian belakang klien atau bagian lain yang dirasakan sakit.

Katakunci : Psikoterapi Islam, Gangguan Jin, Teknik Ruqyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gejala gangguan jin bukanlah sesuatu yang baru berlaku di dalam masyarakat, bahkan sudah berlaku dari zaman dahulu kala semenjak dari zaman Rasulullah SAW. Namun gejala ini berterusan sampai sekarang, makin banyak terjadi dan sudah tidak menjadi suatu perkara yang aneh di kalangan masyarakat Melayu.

Masalah gangguan jin ini menimbulkan fenomena bahwa menggunakan bantuan dukun sebagai suatu ikhtiar agar dapat menyembuhkan penyakit yang dideritanya. Bahkan secara luarnya dukun ini menggunakan ayat Al-Quran sehingga membuat orang yang mendatanginya tertipu dengan amalan dukun tersebut, sedangkan terdapat amalan atau pemujaan khusus yang dituju bagi mendapatkan bantuan jin secara tersembunyi.

Gangguan jin ini bisa terjadi dengan sendirinya atau sengaja mengganggu kehidupan manusia. Disebabkan amalan tertentu seseorang atau karena seseorang itu berdampingan dengan jin atau mengantarkan jin kepada orang lain dengan niat mengganggu kehidupan orang tersebut dengan menggunakan bantuan dukun, sehingga peristiwa ini menjadi suatu amalan dan budaya karena terbiasa menggunakan bantuan dukun termasuk mendapatkan pengobatan jika terkena penyakit baik secara fisik maupun mental.

Akibat dari itu, masyarakat Melayu menganggap bahwa berjumpa dengan dukun itu sebagai suatu tradisi dan budaya. Ini mengakibatkan masyarakat lebih mempercayai dukun lebih daripada Tuhan yang menciptakan segalanya.

Terdapat beberapa faktor gangguan jin di antaranya dengan mengganggu kehidupan manusia dengan halusinasi, histeris, dan seumpamanya yang mungkin datang dari timbulnya masalah yang tidak disangka contohnya jin tersebut memasuki badan seseorang ataupun bisa jadi permohonan manusia itu sendiri yaitu manusia lebih mempercayai dan meminta bantuan makhluk halus untuk mencapai hasrat seperti lebih kelihatan cantik (susuk) atau di atas tujuan kepentingan tertentu seperti mengantar gangguan makhluk halus (sihir) kepada seseorang yang dibenci.

Adapun penyakit dan kejadian yang disebabkan oleh gangguan jin adalah seperti memiliki rasa takut, penyakit psikis (gila, stres, depresi, kesurupan, was-was), penyakit fisik yang tidak dapat ditangani oleh medis dan tidak ada sebab medisnya, adanya gangguan pada mata, banyak mengkhayal, saling membenci dan bermusuhan antara (suami-istri, teman, rekan bisnis, keluarga), penyakit wanita (mandul, haid tidak teratur dan lain-lain), adanya beberapa keanehan yang terjadi di dalam rumah. Jin mengganggu manusia dapat disebabkan oleh manusianya sendiri yang sengaja menghadirkan atau karena ketidak sengajaan melakukan sesuatu yang tidak seharusnya tanpa disadari mengundang kehadiran jin.¹

¹ Annisa Muchyi, Dakwah Dalam Praktek Ruqyah “Quantum Quranic Healing”, *Skripsi*, (Kota Cilegon: Banten, 2017), h.36

Dampak gangguan jin ini bukan saja terjadi kepada orang yang terkena gangguan jin bahkan bisa melibatkan ahli keluarganya atau rekan-rekannya. Gangguan jin ini bisa membuat seseorang menjadi tidak tenteram, sering mendengar bisikan-bisikan, sakit di bagian-bagian tertentu, melakukan perbuatan yang di luar kesadarannya dan sering terganggu di dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari.

Namun, kasus yang banyak terjadi di Malaysia adalah sihir yaitu menggunakan bantuan dukun dengan tujuan mengantar sesuatu kepada orang yang dituju sehingga mengakibatkan orang tersebut terganggu dampak dari gangguan makhluk halus.

Di dalam artikel utusan online, menurut Haron yang juga merupakan pengasas Darussyifa' mengatakan:

“Ilmu sihir yang dikatakan telah muncul sejak zaman Nabi Idris a.s lagi bukan sahaja diharamkan dalam Islam malah agama lain seperti Yahudi dan Nasrani juga melarang amalan berkenaan. Sihir sebenarnya wujud dalam mana-mana masyarakat sama ada yang maju atau mundur. Ahli-ahli sihir mengambil kesempatan daripada amalan mereka untuk faedah keduniaan tanpa menghiraukan nilai-nilai murni kehidupan sejagat.”²

Sihir tidak asing lagi di kalangan masyarakat Melayu akibat sifat hasad dengki di antara sesama manusia, perasaan ini menular di kalangan masyarakat biasa hinggalah kepada golongan pintar. Ada juga yang menggunakan kuasa dan pangkat,

² Zainul Rijal Abu Bakar, *Sihir : Usaha nista syaitan kepada manusia*, <http://www.utusan.com.my/rencana/agama/sihir-usaha-nista-syaitan-kepada-manusia-1.451220#ixzz4x8wI9sJL>, Diakses tanggal 1 November 2017, 9:35 WIB

ada yang menggunakan uang ringgit, dan ada juga yang menggunakan jin melalui perantaraan dukun.

Karena amalan syirik ini, mereka sanggup untuk menghabiskan ratusan malah ribuan ringgit kepada dukun sebagai upahan bagi mencapai tujuan dan kepentingan tertentu. Meskipun begitu, di samping penyakit yang menular dalam masyarakat ini, Islam telah menyediakan teknik pengobatan menurut Islam yang tidak diragukan lagi yaitu ayat-ayat Al-Quran bagi memberantas perbuatan syirik ini. Firman Allah di dalam Al-Quran surat Al Isra' ayat 82 yang berbunyi:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Dan Kami turunkan dengan beransur-ansur dari Al-Quran Ayat-ayat suci yang menjadi ubat penawar rahmat bagi orang-orang yang beriman kepadanya; dan (sebaliknya) Al-Quran tidak menambahkan orang-orang yang zalim (disebabkan keingkaran mereka) melainkan kerugian jua.

Berdasarkan firman Allah di atas, segala penyakit mempunyai obat dan penawar. Di dalam mengatasi masalah gangguan jin ini tidak ada obat penawar yang lebih baik dan lebih hebat dari Al-Quran, oleh karena itu Al-Quran menjadi penawar dalam menggunakan pendekatan psikoterapi Islam yang disebut sebagai ruqyah.

Ruqyah menjadi suatu alternatif atau penanganan bagi masalah gangguan jin yang berlaku di kalangan masyarakat. Teknik ruqyah juga dikenali pengobatan terapi gangguan jin dengan menggunakan ayat-ayat Al-Quran dan As-Sunnah secara menyeluruh dan tidak diragukan penggunaannya di sisi syariat.

Pusat pengobatan Darussyifa' yang terkenal dengan terapi gangguan jin dengan menggunakan teknik ruqyah menjadi tumpuan seluruh daerah di Malaysia. Klien dari berbagai daerah sering mendapatkan pengobatan di Darussyifa' dan menjadikan jumlah klien yang mendapatkan pengobatan di Darussyifa' semakin bertambah dan membuktikan pengobatan teknik ruqyah benar-benar berhasil.

Di dalam ucapan Rapat Darussyifa' yang ke 28 yang disampaikan oleh Mufti Wilayah Persekutuan, Sahibus Samahah Datuk Dr. Zulkifli Al-Bakri menyatakan "Kaidah pengobatan Islam yang diperkenalkan oleh Darussyifa' merupakan fardhu kifayah kepada umat Islam karena ia merupakan salah satu usaha dakwah dan benteng bagi umat Islam dari kaidah pengobatan yang bertentangan dengan syariat dan syirik".³

Selain dari pusat pengobatan untuk mengobati klien, Darussyifa' juga mengadakan kelas bagi sesiapa yang berminat untuk belajar teknik ruqyah dengan lebih mendalam, seterusnya mereka akan diberi sertifikat kelulusan untuk menjadi terapis. Darussyifa' juga mempunyai cabang lain selain di Selangor seperti di daerah Kelantan, Johor, Sabah dan lain-lain.

Jenis-jenis gangguan jin yang sering dialami oleh klien di Darussyifa' adalah yang berbentuk seperti sihir, kesurupan, khadam dan sebagainya yang membutuhkan pengobatan berkepanjangan yang bergantung kepada keadaan klien. Tidak sedikit

³ Syarbaini Ahmad, *Ucapan Perasmian Mesyuarat Agung Darussyifa'*, <http://www.darussyifa.org/?p=1631>, diakses tanggal 1 November 2017, 3:02 WIB

juga yang terkena gangguan jin seperti merasa sedih dan takut tanpa sebab, sering sakit kepala pada waktu tertentu, nafsu makan yang berlebihan, gangguan mental seperti halusinasi, dan lain-lain.

Oleh karena itu, kajian ini adalah untuk mengkaji bagaimana perilaku klien yang mengalami gangguan jin, faktor gangguan jin dan bagaimana teknik ruqyah dapat mengatasi gangguan jin di Darussyifa' Selangor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis selanjutnya merumuskan masalah seperti berikut:

- a. Bagaimana perilaku klien yang mengalami gangguan jin di Darussyifa'?
- b. Apakah faktor yang menyebabkan klien terkena gangguan jin?
- c. Bagaimana teknik ruqyah dapat mengatasi klien yang terkena gangguan jin?

C. Batasan Masalah

Dengan pemasalah yang ada, penulis memberikan batasan masalah agar lebih terarah dan tepat pada sasaran. Hal ini bertujuan agar hasil dari penelitian tersebut dapat dicapai secara maksimal. Dalam penelitian ini melihat bagaimana perilaku klien yang terkena gangguan jin, faktor yang menyebabkan klien terkena gangguan jin dan bagaimana teknik ruqyah dapat mengatasi gangguan jin di Darussyifa'. Dengan adanya batasan masalah ini, penulis berharap bahwa penelitian yang dilakukan dapat tepat pada sasaran dan sesuai dengan yang diinginkan.

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perilaku klien yang terkena gangguan jin.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan klien terkena gangguan jin.
- c. Untuk mengetahui bagaimana teknik ruqyah dapat mengatasi klien yang terkena gangguan jin.

E. Kegunaan Penelitian**a. Secara Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah ilmu di dalam bidang bimbingan konseling Islam agar mengetahui teknik terapi menurut Islam dan ia turut berguna di dalam konteks dakwah supaya lebih mendekatkan atau memperkenalkan mad'u dengan terapi Islam.

b. Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk konselor bagi mengetahui salah satu terapi Islam dalam menghadapi klien yang memerlukan pengobatan ini.
2. Penelitian ini juga bermanfaat untuk para da'i untuk lebih aktif berdakwah kepada mad'u dalam memperkenalkan dan menggunakan terapi Islam.
3. Peneliti selanjutnya menjadi referensi untuk tingkat bawah yang meneliti judul atau kajian yang sama.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai teknik ruqyah dan penggunaannya di dalam pengobatan Islam tidak lagi asing di mata masyarakat, namun penelitian ini mengaitkan pendekatan psikoterapi Islam melalui teknik ruqyah serta melihat perilaku klien yang terkena gangguan jin dan cara pengobatan menurut Islam. Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan penulis, bahwa terdapat beberapa skripsi dan bahan-bahan seperti jurnal yang melakukan penelitian yang hampir serupa berkaitan teknik ruqyah dan psikoterapi Islam seperti berikut:

Pertama, skripsi berisi 92 halaman berjudul *Implementasi Psikoterapi Islam Dalam Mengatasi Problematika Psikologis Mahasiswa STAIN Salatiga (Studi di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia STAIN Salatiga)* karya Nurul Fitriani, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2011.⁴ Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus di lapangan.

Penelitian ini membahas tentang upaya untuk mengetahui implementasi psikoterapi Islam di dalam mengatasi masalah-masalah psikologis melalui program layanan konseling dan terapi yang dikhususkan kepada mahasiswa di STAIN. Manakala penelitian yang penulis lakukan adalah psikoterapi Islam dalam mengatasi gangguan jin, lebih dikhususkan dengan menggunakan teknik ruqyah yang juga merupakan salah satu terapi dari psikoterapi Islam.

⁴ Nurul Fitriani, *Implementasi Psikoterapi Islam Dalam Mengatasi Problematika Psikologis Mahasiswa STAIN Salatiga (Studi di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia STAIN Salatiga, Skripsi, (Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2011)*

Kedua, skripsi berisi 78 halaman berjudul *Terapi Penyakit Histeria Menurut Islam* karya Nikkiani, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2006.⁵ Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Library research*, sumber datanya yaitu Data Kualitatif serta mengkaji bahan-bahan yang ada.

Skripsi ini membahaskan tentang terapi apa saja yang digunakan menurut Islam untuk penyakit histeris yang diakibatkan dari emosi dan kecemasan yang berlebihan sehingga memberikan kesan bahaya terhadap kesehatan jasmani dan rohani. Berbanding dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengetahui apa saja faktor penyebab gangguan jin dan penyakit histeris bisa berpunca dari gangguan jin namun penelitian ini lebih memfokuskan terapi ruqyah dalam mengatasi gangguan jin.

Ketiga, Skripsi yang berjudul *Aktualisasi Psikoterapi Islami Dalam Kegiatan Dakwah* yang ditulis oleh Maryati, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang.⁶ Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu data yang digunakan untuk mengetahui tentang aktualisasi psikoterapi Islam dalam kegiatan dakwah, data yang digunakan di dalam penelitian pula berupa data primer dan sekunder.

⁵ Nikkiani, *Terapi Penyakit Histeria Menurut Islam, Skripsi*, (Palembang: Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2006)

⁶ Maryati, *Aktualisasi Psikoterapi Islami Dalam Kegiatan Dakwah, Skripsi*, (Palembang: Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2005)

Penelitian ini membahas tentang aktualisasi psikoterapi Islami dalam kegiatan dakwah, penerapan dakwah dalam upaya mengajak atau memberi bantuan kepada mad'u, hubungan psikoterapi Islam dengan dakwah serta faktor pendukung dan penghambat aktualisasi psikoterapi Islam dalam kegiatan dakwah yang menggunakan psikoterapi Islam sebagai pengobatan jiwa kepada mad'u. Manakala penelitian yang penulis lakukan lebih mengkhususkan terapi psikoterapi Islam dalam mengobati gangguan jin yaitu terapi ruqyah, mengetahui perilaku orang yang terkena gangguan jin dan faktor yang menyebabkan seseorang terkena gangguan jin.

Keempat, Skripsi berjudul *Terapi Ruqiyah Syar'iyah Bagi Penderita Gangguan Emosi Di Bengkel Rohani Ciputat* oleh Ana Noviana, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.⁷ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dikumpul melalui kata-kata, gambar, dan bukan di dalam bentuk angka.

Penelitian ini membahas tentang proses ruqyah di dalam mengobati gangguan emosi dan menjadikan terapi ruqyah sebagai penanganan dalam mengatasi gangguan emosi. Berbanding dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bagaimana terapi ruqyah yang digunakan dapat mengatasi gangguan jin.

⁷ Ana Noviana, *Terapi Ruqiyah Syar'iyah Bagi Penderita Gangguan Emosi Di Bengkel Rohani Ciputat*, *Skripsi*, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010)

Kelima, Jurnal Psikologi Islami yang berjudul *Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental* oleh Perdana Akhmad⁸. Penulisan jurnal ini berkisar tentang pengaruh dan tahapan terapi ruqyah untuk menyembuhkan berbagai gangguan mental, menjelaskan tentang proses terapi ruqyah agar proses tersebut berlangsung efektif serta pelaksanaan konseling dan ruqyah pada diri pasien secara pribadi. Berbanding dengan penelitian yang penulis lakukan adalah proses teknik ruqyah yang digunakan di dalam mengobati gangguan jin.

G. Kerangka Teori

Dalam penelitian yang berjudul “Pendekatan Psikoterapi Islam Melalui Teknik Ruqyah Dalam Mengatasi Gangguan Jin Di Darussyifa’ Selangor” ini perlu diketahui beberapa hal yaitu:

1. Psikoterapi Islam

Psikoterapi Islam adalah suatu proses pengobatan dan penyembuhan terhadap gangguan suatu penyakit baik mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Quran dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW, atau secara empirik adalah melalui bimbingan dengan pengajaran Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, Nabi dan Rasulnya atau ahli waris para Nabi-Nya. Sedangkan Isep Zainal Arifin mengatakan bahwa “Psikoterapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan terhadap gangguan kejiwaan dan

⁸ Perdana Akhmad, *Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental, Jurnal Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Tim Ruqyah Majalah Ghaib, 2005)

kerohanian melalui intervensi psikis dengan metode dan teknik yang didasarkan kepada Al-Quran dan Sunnah. Proses pengobatannya disebut dengan *istisyfa*”.⁹

Imam Fakhruddin Al-Razi dalam tafsirnya menyatakan bahwa Al-Quran secara keseluruhan dapat berfungsi sebagai *syifa*’ terhadap berbagai penyakit ruhaniah maupun jasmaniah. Penyakit ruhaniah dapat dikelompokkan pada dua macam, yaitu akidah dalam masalah ketuhanan, kenabian, hari pembalasan dan *qada*’ dan *qadar*. Sedangkan Al-Quran merupakan kitab yang mengandung petunjuk (jalan yang benar) dalam masalah ini dan sekaligus dapat membatalkan mazhab yang salah. Adapun penyakit ruhaniah yang berbentuk akhlak tercela, maka Al-Quran mengandung penjelasan dan informasi tentang berbagai kerusakan akhlak tercela dan sekaligus sebagai pembimbing kesempurnaan akhlak dan tindakan terpuji.¹⁰

Psyche atau *nafs* adalah bagian dari diri manusia dari aspek yang lebih bersifat ruhaniah dan lebih banyak menyinggung sisi yang dalam dari eksistensi manusia, ketimbang fisik atau jasmaniyahnya. Adapun kata *‘therapy*’ bermakna pengobatan dan penyembuhan.¹¹

⁹ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam, Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009), h.240-244

¹⁰ Sri Astutik, Penanganan Psikopatologi dengan Psikoterapi Islam, *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2012), h.77

¹¹ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), h.221

Jadi, psikoterapi ialah pengobatan penyakit dengan cara kebathinan, penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental atau pada kesulitan-kesulitan penyesuaian diri setiap hari, penyembuhan lewat keyakinan agama, dan diskusi personal dengan para guru atau teman.¹²

Psikoterapi Islam memiliki ruang lingkup dan jangkauan yang lebih luas. Selain menaruh perhatian pada proses penyembuhan, psikoterapi Islam sangat menekankan pada usaha peningkatan diri, seperti membersihkan qalbu, menguasai pengaruh dorongan primitif, meningkatkan derajat nafs, menumbuhkan *akhlaqul karimah* dan meningkatkan potensi untuk menjalankan amanah sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.¹³

2. Gangguan Jin

Gangguan yang terjadi akibat jin bisa terjadi dari banyak sebab antaranya karena amalan terhadap agama seseorang tidak mencukupi sebagai pendinding diri, tidak menjaga hubungan terhadap Sang pencipta, gangguan mental dan emosi yang menyebabkan jin mudah untuk merasuk diri seseorang dan lain-lain.

M. Quraish Shihab mencatat bentuk-bentuk godaan atau gangguan jin, iblis atau syetan terhadap manusia meliputi menakut-nakuti manusia dan

¹² *Ibid*, h.222

¹³ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h.46

memerintahkannya kepada kekejian, merasuk ke dalam diri manusia dan menjadikannya tak tahu arah, menggelincirkan manusia melalui amal perbuatan mereka sendiri, menjadi sahabat dan pendamping yang buruk bagi manusia, menyesatkan manusia, menjerumuskan manusia ke dalam kerugian yang nyata, memberikan janji palsu (tipuan), menciptakan permusuhan dan kedengkian, menghiasi amal buruk manusia, menjadikan manusia lupa, menipu manusia, menuntun manusia agar semakin terpuruk, merusak hubungan antara saudara, mengajak manusia kufur dan durhaka kepada Allah, menanamkan pesimisme pada diri manusia, mengajak manusia ke neraka, menimpakan kesusahan dan kepayahan dan siksaan pada manusia, memanjangkan angan-angan pada manusia, mengajarkan sihir kepada manusia dan menghasut manusia untuk berbuat maksiat.¹⁴

Adapun gangguan mental akibat kerasukan jin dinamakan sebagai penyakit ayun yang dirumuskan oleh Wahid Abdus Salam Bali mengatakan:

“Cidera yang terjadi pada otak manusia. Orang yang tertimpa penyakit tersebut tidak menyadari apa yang diucapkannya. Karena itu, ia bisa mengaitkan apa yang telah diucapkan dengan yang akan dikatakannya. Lain dari itu, ia akan dilanda hilang ingatan sebagai akibat dari disharmoni susunan syaraf otak. Disharmoni ini akan menyebabkan kekacauan gerak penderita. Dampaknya, gerak dan perilaku penderita menjadi tidak terkontrol. Ia tidak bisa menguasai diri ketika berjalan. Bahkan, terkadang ia tidak mampu memperkirakan ayunan langkah atau jarak yang tepat untuk kedua kakinya”.¹⁵

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi; Jin, Iblis, Setan dan Malaikat Dalam Wacana Al-Quran-as-Sunnah, seta Wacana Pemikiran Ulama' Masa Kini* (Jakarta: Lentera Hati, 2006) h.161-162

¹⁵ Wahid Abdus Salam Bali, *Membentengi Diri Dari Gangguan Jin dan Setan*, Terj. Khalif Rahman Fath dan Fathurrahman (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006) h.67

Bila Wahid Abdus Salam Bali menamakan gangguan mental akibat kerasukan jin itu sebagai penyakit ayan, Musfir Bin Saud Az-Zahrani menyebutnya sebagai histeris. Namun demikian, pengertian yang dirumuskan Az-Zahrani sama persis seperti rumusan Wahid Abdus Salam Bali. Keduanya juga sependapat bahwa indikasi gangguan mental akibat kerasukan jin tersebut ialah kekacauan dalam ucapan, perilaku, dan pikiran.¹⁶

Gangguan mental yang diderita seorang pasien akibat kerasukan jin dapat mengambil bentuk yang bermacam-macam, tergantung dari intensitas merasuknya jin dalam tubuh pasien bersangkutan. Jenis-jenis gangguan tersebut dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:¹⁷

- a. Gangguan menyeluruh, yakni jin hanya merasuk ke dalam tubuh pasien secara keseluruhan, yang ditandai oleh adanya kekejangan urat saraf.
- b. Gangguan sebagian, yakni jin hanya merasuki salah satu bagian, dari anggota tubuh pasien, dan penderitaan atau penyakit yang dialami pasien hanya dirasakan pada anggota tubuh yang dirasuki, seperti tangan, kaki, atau lidah.
- c. Gangguan terus-menerus, yakni jin merasuki tubuh pasien secara terus menerus untuk waktu yang lama.

¹⁶ *Ibid*, h.67

¹⁷ Musfir Bin Said Az Zahrani, *Konseling Terapi*, terj. Sari Narulitas dan Miftahul Jannah (Jakarta: Gema Insani, 2005), h.610

- d. Gangguan temporal, yakni jin merasuki tubuh pasien hanya dalam waktu yang singkat, seperti menindih.

3. Teknik Ruqyah

Kata Ruqyah berasal dari kata bahasa Arab. Teknik Ruqyah adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit apakah mental, spiritual, dan moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Quran dan sunnah Nabi SAW. Dengan kata lain teknik ruqyah adalah suatu terapi penyembuhan dari penyakit fisik maupun gangguan kejiwaan dengan psikoterapi dan konseling Islam dengan menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Quran dan doa-doa.¹⁸ Ada 3 cara dalam melakukan teknik ruqyah yaitu:¹⁹

- a. Menggunakan ayat-ayat Al-Quran atau hadis tanpa mengubah susunan kalimatnya.
- b. Menggunakan bahasa Arab yang fasih, dibaca dengan jelas sehingga tidak merubah dari makna aslinya.
- c. Meyakini bahwa bacaan dari ayat-ayat Al-Quran merupakan sarana atau wasilah untuk penyembuhan. Sedangkan yang menyembuhkan pada hakikatnya adalah Allah SWT.

¹⁸ Edy Kusnadi, *Konseling Dan Psikoterapi Dalam Islam*, (Jambi: Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2014), h.19

¹⁹ *Ibid*

Rasulullah telah mengajarkan pada diri manusia cara-cara untuk menghadapi penyakit fisik, maupun gangguan kejiwaan yang mengganggu yaitu dengan teknik ruqyah. Teknik ruqyah adalah suatu terapi penyembuhan dari penyakit fisik maupun psikis dengan ayat-ayat Al-Quran, Asma' Allah dan doa-doa Rasulullah. ruqyah dalam Bahasa Arab jika diartikan dalam Bahasa Indonesia berarti jampi atau mantera. Jampi-jampi atau mantera sudah lama diamalkan oleh manusia sebelum kedatangan Islam dan ia mengandung kata-kata yang tidak dimengerti, atau memuja dan menyeru pertolongan kepada selain Allah sebagai sarana bagi penyembuhan suatu penyakit yang sedang diderita. Setelah kedatangan Islam maka Rasulullah telah mengganti jampi berupa ayat-ayat Al-Quran. Asma' Allah serta doa-doa tertentu.²⁰

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif yang mana penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan

²⁰ Perdana Akhmad, Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental, *Jurnal*, (Yogyakarta: Tim Ruqyah Majalah Ghaib, 2005), h.4-5

secara narratif.²¹ Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif agar penulisan ini sarat dengan ilmiah yang berkualitas.

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu penjelasan atau uraian kata dan diperoleh dari lapangan melalui wawancara terapis dan klien yang menjalani proses pengobatan di Darussyifa'.

3. Sumber Data

Menurut Prof. Dr. A. Muri Yusuf mengatakan di dalam bukunya yaitu Metode Penelitian, dalam setiap penelitian kualitatif, rancangan yang disusun masih bersifat umum dan fleksibel. Keadaan di lapangan memungkinkan penyempurnaan dan pengembangan rancangan penelitian.²² Penulis membagikan jenis data sumber data yang digunakan yaitu:

- a. Data primer yaitu memperoleh data utama dengan mewawancarai klien di Darussyifa'.
- b. Data Sekunder yaitu dari terapis di Darussyifa'.

4. Subyek Penelitian

Kajian ini akan dilakukan kepada 1 orang terapis Darussyifa', dan 3 orang klien bagi membantu pengumpulan data-data yang diperlukan. Kriteria

²¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.329

²² *Ibid*, h.335

pengambilan subyek penelitian adalah berdasarkan jenis kelamin, berumur di antara 20-28 tahun dan ketiga klien tersebut terkena gangguan jin.

TABEL I
SUBYEK PENELITIAN

No	Subyek Penelitian	Bilangan
1.	Terapis	1
2.	Klien	3
	Jumlah	4

5. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam mengumpul data, peneliti harus menghayati dan memahami situasi yang sedang dikaji, serta peka terhadap keadaan yang berlaku selama kajian lapangannya. Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data melalui data kualitatif ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.²³ Penulis akan

²³ *Ibid*, h.372

menggunakan teknik wawancara terhadap terapis bagi mendapatkan informasi dan maklumat yang berkaitan, serta mewawancarai 3 klien yang menjalani pengobatan di Darussyifa’.

b. Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.²⁴ Maka dokumen yang diamati adalah dokumentasi dari Darussyifa’.

6. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Briklen (1982: 145) menyatakan:

”Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”.

Dengan kata lain dapat disebut bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman

²⁴ *Ibid*, h.385

peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.²⁵

Menurut Miles dan Huberman telah mengemukakan tentang ketiga kegiatan yaitu:²⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk kepada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*).

b. *Data Display*

Kegiatan utama kedua dalam tata alir kegiatan analisis data adalah data display. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya.

²⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.391

²⁶ *Ibid*, h.407-409

I. Sistematika Pembahasan

Berikut adalah keterangan singkat mengenai keseluruhan dari bab yang akan dibahas di dalam penelitian penulis, antaranya adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini penulis menguraikan hal-hal yang masih dikategorikan pendahuluan dalam penelitian, yakni mengenai latar belakang yang menimbulkan masalah untuk diteliti dengan mendalam tentang “Pendekatan Psikoterapi Islam Melalui Teknik Ruqyah Dalam Mengatasi Gangguan Jin Di Darussyifa’ Selangor”. Selain itu membahas mengenai ruang lingkup cakupan bahasan penulis, tujuan dan manfaat dari analisa yang ditulis, selanjutnya juga metodologi yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan analisis, serta membahas sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini pembahasan mencakup beberapa teori umum yang akan digunakan dan teori khusus yang berkaitan dengan topik yang dibahas yaitu teori-teori yang berkaitan dengan *psikoterapi Islam* dan *teknik ruqyah* serta akan didatangkan bersama dalil-dalil dari Al-Quran yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi wilayah penelitian, sejarah penubuhan Darussyifa' serta misi, visi, motto, alamat, dan struktur organisasi yang ada di dalamnya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penguraian bagaimana perilaku klien yang terkena gangguan jin, faktor klien terkena gangguan jin dan bagaimana teknik ruqyah dapat mengatasi gangguan jin sepanjang pengobatan terhadap pasien.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan hasil pendekatan psikoterapi Islam melalui teknik ruqyah dalam mengatasi gangguan jin di Darussyifa'. Selain kesimpulan, pada bab ini juga berisi saran yang membina dan beberapa alternatif penambahbaikan atas kekurangan pendekatan psikoterapi Islam terhadap Darussyifa'.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Psikoterapi Islam

1. Definisi Psikoterapi Islam

Psikoterapi berasal dari dua kata, yaitu *'psyche'* yang berarti 'jiwa' dan *'therapy'* yang berarti 'pengobatan'. Jadi 'psikoterapi' berarti 'pengobatan jiwa'.²⁷

Menurut Kamus Dewan (2002), "Psikoterapi ialah pengobatan sakit jiwa atau gangguan mental dengan menggunakan kaidah psikologi". Mengikuti Hamdani (2001), "Psikoterapi berasal dari kata *psyche* dan *therapy*. Yang berarti jiwa dan hati, akal dan diri atau bagian dari diri manusia dari aspek yang lebih bersifat rohaniah".²⁸

Psikoterapi merupakan usaha seorang terapis untuk memberikan suatu pengalaman baru bagi orang lain. Pengalaman ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola distress subjektif. Ini tidak dapat mengubah problem pasien yang ada, tetapi dapat meningkatkan penerimaan diri sendiri, mendapatkan pasien untuk melakukan perubahan

²⁷ M. Faisal Idrus, *Psikoterapi*, <http://med.unhas.ac.id/kedokteran/wp-content/uploads/2016/10/PSIKOTERAPI.pdf>, Diakses tanggal 8 Oktober 2017

²⁸ Mohammad Aziz Shah Mohamed Arip, ct al., *Kemahiran Bimbingan Dan Konseling*, (Selangor: Batu Caves, 2009) h.8

kehidupan dan menolong pasien untuk mengelola lingkungan secara lebih efektif.²⁹

Istilah psikoterapi (*psychotherapy*) mempunyai pengertian cukup banyak dan kabur, karena istilah tersebut digunakan dalam berbagai bidang operasional ilmu empiris seperti psikiatri, psikologi, bimbingan dan penyuluhan (*guidance and counseling*), kerja sosial (*case work*), pendidikan dan ilmu agama.³⁰

Dalam perspektif bahasa kata psikoterapi berasal dari kata '*psyche*' dan '*therapy*'. *Psyche* mempunyai beberapa arti, antara lain:³¹

- a. Jiwa dan hati.
- b. Dalam mitologi Yunani, *psyche* adalah seorang gadis cantik yang bersayap seperti sayap kupu-kupu. Jiwa digambarkan berupa gadis dan kupu-kupu simbol keabadian.
- c. Ruh, akal dan diri (dzat).
- d. Menurut Freud, merupakan pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan psikologis, terdiri dari bagian sadar (CONSCIOUS) dan bagian tidak sadar (UNCONSCIOUS).

²⁹ M. Faisal Idrus, *loc.cit.*

³⁰ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Jogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), h.225

³¹ *Ibid*

- e. Dalam bahasa Arab *psyche* dapat dipadankan dengan ‘*nafs*’ dengan bentuk jama’nya ‘*anfus*’ atau ‘*nufus*’. Ia memiliki beberapa arti, diantaranya jiwa, ruh, darah, jasad, orang, diri dan sendiri.

Psikoterapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, apakah mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Quran dan As-Sunnah Nabi SAW. Atau secara empirik adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah SWT. Malaikat-malaikat-Nya, Nabi dan Rasul-Nya atau ahli waris para Nabi-Nya.³²

Psikoterapi Islam merupakan layanan terarah dari seorang psikoterapis terhadap klien yang menghadapi masalah, sehingga mampu menjalani hidup dengan baik dan bahagia sesuai panduan dan petunjuk Al-Quran dan As-Sunnah. Oleh itu, psikoterapi Islami dapat diformulasikan sebagai upaya penyadaran individu untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³³

Firman Allah :

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَادْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

Wahai orang yang mempunyai jiwa yang sntiasa tenang tetap dengan kepercayaan dan bawaan baiknya{27}Kembalilah kepada Tuhanmu dengan keadaan engkau berpuas hati (dengan segala nikmat yang diberikan) lagi direndhai (di sisi Tuhanmu){28} Serta masuklah engkau

³² *Ibid*, h.228

³³ Khairunnas Rajab, et al, *Rekonstruksi Psikoterapi Islam*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016), h.4

dalam kumpulan hamba-hambaku yang berbahagia {29} Dan masuklah ke dalam Syurgaku {30}. (Surat Al-Fajr: 27-30)

Berdasarkan firman Allah di atas, dapat dikaitkan dengan psikoterapi Islam yang membawa arti jiwa yang senantiasa dengan ridha Allah yaitu dengan meletakkan kepercayaan dan keyakinan yang tinggi kepada Allah.

Sebagai kesimpulan yang dapat difahami melalui definisi-definisi di atas yaitu psikoterapi Islam adalah proses bantuan kepada pasien melalui pengobatan yang dibenarkan dan menurut tuntutan syara' serta berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah di dalam menggapai keridhaan dan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Fungsi Psikoterapi Islam

Fungsi psikoterapi Islam yang diambil dari buku *Konseling Dan Psikoterapi Islam* yang dikarang oleh Hamdani Bakran Adz-Zaky adalah:³⁴

a. Fungsi Pemahaman (*Understanding*)

Fungsi Pemahaman yaitu memberikan pemahaman dan pengertian tentang manusia dan permasalahannya dalam hidup dan kehidupan serta bagaimana mencari solusi dari permasalahan itu secara baik, benar dan mulia. Khususnya terhadap gangguan mental, kejiwaan, spiritual dan

³⁴ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Jogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), h.270-277

moral, serta problematika-problematika lahiriyah maupun batiniyah pada umumnya.

Memberikan pemahaman pula bahwasanya ajaran Islam (Al-Quran dan As-Sunnah) merupakan sumber paling lengkap, benar dan suci untuk menyelesaikan berbagai problematika yang berkaitan dengan pribadi manusia dengan Tuhannya, pribadi manusia dengan dirinya sendiri, dengan lingkungan keluarganya, dan dengan lingkungan sosialnya.

b. Fungsi Pengendalian (*Control*)

Yaitu memberikan potensi yang dapat mengarahkan aktivitas setiap hamba Allah agar tetap terjaga dalam pengendalian dan pengawasan Allah Ta'ala. Sehingga tidak akan keluar dari hal kebenaran, kebaikan dan kemanfaatan. Cita-cita dan tujuan hidup dan kehidupan akan dapat tercapai dengan sukses, eksistensi dan esensi diri sentiasa mempunyai kemajuan dan perkembangan yang positif serta terjadinya keselarasan dan harmoni dalam kehidupan bersosialisasi, baik secara vertikal maupun horizontal.

c. Fungsi Peramalan (*Prediction*)

Seseorang akan memiliki potensi dasar untuk dapat melakukan analisa ke depan tentang segala peristiwa, kejadian dan perkembangan. Hal itu dapat dibaca dan dianalisa berdasarkan peristiwa-peristiwa masa lalu maupun yang akan terjadi.

d. Fungsi Pengembangan (*Development*)

Mengembangkan ilmu keislaman, khususnya tentang manusia dan asal-usulnya, baik yang berhubungan dengan problematika Ketuhanan menuju keinsanan, baik yang bersifat teoritis, aplikatif maupun empirik. Bahkan bagi yang mempelajari dan mengaplikasikan ilmu ini, ia pun berarti melakukan proses pengembangan eksistensi keinsanannya menuju kepada esensi keinsanan yang sempurna.

e. Fungsi Pendidikan (*Education*)

Hakikat pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, misalnya dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari buruk menjadi baik, atau dari yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.

Disamping fungsi-fungsi utama tersebut, masih ada fungsi yang bersifat spesifik yaitu:

1) Fungsi Pencegahan (*Prevention*)

Dengan mempelajari, memahami dan mengaplikasikan ilmu ini, seseorang akan terhindar dari hal-hal, keadaan atau peristiwa yang membahayakan dirinya, jiwa, mental, spiritual atau moralnya. Sebab ilmu akan dapat menimbulkan potensi preventif sebagaimana yang telah diberikan oleh Allah Ta'ala kepada hamba-hamba yang dikehendakiNya.

2) Fungsi Penyembuhan dan Pengobatan (*Treatment*)

Psikoterapi Islam akan membantu seseorang melakukan pengobatan, penyembuhan dan pengobatan terhadap gangguan atau penyakit, khususnya terhadap gangguan mental, spiritual dan kejiwaan.

3) Fungsi Pensucian dan Pembersihan (Sterilisasi)

Psikoterapi Islam melakukan upaya pensucian-pensucian diri dari dosa dan kedurhakaan dengan pensucian najis (*istinja'*), pensucian yang kotor (*mandi*), pensucian yang bersih (*wudhu'*).

3. Tujuan Psikoterapi Islam

Menurut Hamdani Bakran Adz-Zaky, tujuan dari psikoterapi Islam adalah.³⁵

- a. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat jasmaniyah dan rohaniyah, atau sehat mental, spiritual dan moral, atau sehat jiwa dan raganya.
- b. Menggali dan mengembangkan potensi esensial sumber daya insani.
- c. Mengantarkan individu kepada perubahan konstruksi dalam kepribadian dan etos kerja.
- d. Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keihsanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.

³⁵ *Ibid*, h.278-279

- e. Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri, atau jati diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah Ta'ala Rabbal 'Alamin.

4. Metodologi Psikoterapi Islam

Sebagai suatu ilmu, psikoterapi Islam harus mempunyai metode, dan dengan metode itulah fungsi dan tujuan dari esensi ilmu ini dapat tercapai dengan baik, benar dan ilmiah. Artinya ilmu ini membawa manfaat bagi umat manusia, dan ia benar karena berasal dan berakar dari kebenaran Ilahiyah, serta ilmiah, karena dapat dengan mudah difahami, diaplikasikan dan dialami oleh siapa saja yang ingin mengambil manfaat dan kebaikan dari ilmu ini. Adapun metode-metode yang dipakai oleh psikoterapi Islam adalah.³⁶

- a. Metode Ilmiah

Metode Ilmiah adalah metode yang selalu dan sering diaplikasikan dalam dunia pengetahuan pada umumnya. Untuk membuktikan suatu kebenaran dan hipotesa-hipotesa maka dibutuhkan penelitian secara empiris di lapangan, dan untuk mencapai kesempurnaan, paling tidak mendekati kesempurnaan untuk penelitian hipotesa itu, maka metode ini sangat dibutuhkan, dengan teknik-teknik seperti *interview* (wawancara), eksperimen, observasi (pengamatan), tes dan survei di lapangan.

³⁶ *Ibid*, h.254-257

b. Metode Keyakinan

Metode Keyakinan adalah metode berdasarkan suatu keyakinan yang kuat yang dimiliki oleh seseorang peneliti. Keyakinan itu dapat diraih melalui:

- 1) *Ilmul Yaqin*, yaitu suatu keyakinan yang diperoleh berdasar ilmu secara teoritis.
- 2) *'Ainul Yaqin*, yaitu suatu keyakinan yang diperoleh melalui pengamatan mata kepala secara langsung tanpa perantara.
- 3) *Haqqul Yaqin*, yaitu suatu keyakinan yang diperoleh melalui, pengamatan dan penghayatan pengalaman (empiris), artinya si peneliti sekaligus menjadi pelaku dan peristiwa dari penelitiannya.
- 4) *Kamalul Yaqin*, yaitu suatu keyakinan yang sempurna dan lengkap, karena ia dibangun di atas keyakinan berdasarkan hasil pengamatan dan penghayatan teoritis (*Ilmul Yaqin*), aplikatif (*'Ainul Yaqin*) dan empirik (*Haqqul Yaqin*).

c. Metode Otoritas

Metode Otoritas, yaitu suatu metode dengan menggunakan otoritas yang dimiliki oleh seorang peneliti/psikoterapis, yaitu berdasarkan keahlian, kewibawaan dan pengaruh positif. Atas dasar itulah seorang psikoterapis memiliki hak penuh untuk melakukan tindakan secara

bertanggungjawab. Apabila seorang psikoterapis memiliki otoritas yang tinggi, maka sangat membantu dalam mempercepat proses penyembuhan terhadap suatu penyakit atau gangguan yang sedang diderita oleh seseorang.

d. Metode Intuisi

Metode intuisi atau ilham, adalah metode berdasarkan ilham yang bersifat wahyu yang datangnya dari Allah Ta'ala. Metode ini sering dilakukan oleh para sufi dan orang-orang yang dekat dengan Allah Ta'ala dan mereka memiliki pandangan batin yang tajam (*Bashirah*), serta tersingkapnya alam kegaiban (*mukasysyafah*).

5. Terapi Psikoterapi Islam

Menurut Iredho Fani Reza terapi yang digunakan di dalam psikoterapi Islam yang juga dinamakan sebagai terapi religius mempunyai beberapa bentuk terapi psikoterapi Islam yaitu:

a. Psikoterapi Melalui Iman

Terapi psikoterapi yang pertama adalah psikoterapi melalui iman yang amat dibutuhkan di dalam diri seseorang karena iman merupakan perkara pertama yang harus diterapkan supaya individu tersebut meyakini dan mempercayai segala yang menimpa dirinya adalah pemberian dari Allah

baik pemberian tersebut berupa peristiwa yang baik atau buruk dan meyakini bahwa akan ada pertolongan dari Allah.³⁷

b. Psikoterapi Melalui Ibadah

Terapi psikoterapi melalui ibadah mempunyai empat domain yaitu keyakinan, pemahaman, penghayatan serta pengamalan.

Apa yang dimaksudkan dengan domain keyakinan adalah individu yang menerapkan psikoterapi Islam harus memiliki keyakinan atas bantuan dan penyembuhan dari Allah. Adapun domain pemahaman adalah individu tersebut harus memiliki pemahaman berupa pengetahuan serta memahami makna ibadah.³⁸

Domain penghayatan pula adalah individu tersebut harus memiliki penghayatan yang mendalam seperti merasakan kehadiran antara pikiran, hati dan perilaku terhadap ibadah. Yang terakhir, domain pengamalan yaitu individu tersebut harus mengamalkan ibadah dalam artian mengerjakan serangkaian ritual ibadah dalam perspektif Islam dengan dilengkapi tiga domain yang telah ada.³⁹ Terdapat beberapa bentuk psikoterapi Islam melalui ibadah yaitu:⁴⁰

- 1) Psikoterapi Wudhu'
- 2) Psikoterapi Sholat

³⁷ Iredho Fani Reza, *Psikologi Konseling*, (Palembang: NoerFikri, 2017), h.62

³⁸ *Ibid*, h.70

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ *Ibid*, h.71

- 3) Psikoterapi Dzikir
- 4) Psikoterapi Do'a
- 5) Psikoterapi Membaca dan Mendengarkan Al-Quran
- 6) Psikoterapi Puasa
- 7) Psikoterapi Sabar

Bentuk-bentuk psikoterapi di atas membantu pengobatan dalam memantapkan ibadah seseorang agar lebih merasa dekat dengan penciptanya dan menstabilkan jiwa, pemikiran, dan emosinya.

c. Psikoterapi Melalui Ruqyah

Terapi yang terakhir adalah terapi melalui ruqyah yaitu selain menerapkan terapi iman dan ibadah, ruqyah merupakan salah satu terapi dalam pengobatan dan penyembuhan yang dianjurkan Islam jika terdapat klien yang merasa sakit baik secara mental atau fisik dengan menggunakan ayat-ayat tertentu di dalam Al-Quran dan doa-doa dari hadits.⁴¹

B. Gangguan Jin

1. Definisi Jin

Kalimah jin berasal dari kata '*janna*' yang maksudnya tersembunyi, yang tertutup atau yang tidak dapat dilihat. Perkataan yang berasal daripada kata

⁴¹ *Ibid*, h.96

yang sama ialah janin, jinan dan junun. Maksud janin ialah anak yang masih dalam kandungan, jinan ialah hati yang bermaksud tiada siapa pun yang mengetahui isi hati seseorang dan junun ialah gila yaitu akal seseorang itu telah tertutup. Allah SWT menamakan jin dengan nama jin karena makhluk bernama manusia tidak dapat melihat mereka.⁴²

Dalam Al-Quran akar kata 'جَنَّ' disebutkan sebanyak 39 kali dalam bentuk جَنَّ , , dan جَنَّ. Kata جن (jin) berasal dari kata kerja جَنَّ (janna) yang artinya menjadi gelap, menutupi, atau bersembunyi. Oleh karena itu bayi yang dikandung dalam perut ibu disebut janin, karena tertutup dari pandangan manusia.⁴³

Jin juga adalah termasuk makhluk ciptaan Allah SWT. Kewujudannya adalah sesuatu yang nyata dan tidak dapat dinafikan. Terdapat banyak ayat Al-Quran yang menceritakan kisah-kisah berkaitan dengan jin. Malahan terdapat surat khusus yang memperkatakan tentang jin yaitu surat Al-Jinn.⁴⁴

⁴² Haron Din, *Rawatan Penyakit Akibat Sihir*, (Selangor: Persatuan Kebajikan dan Pengubatan Islam Malaysia, 2011), h.90

⁴³ Uswatun Hasanah, *Mengungkap Rahasia Setan Dalam Al-Quran, Artikel*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013), h.106

⁴⁴ Haron Din, *cop.cit*, h.89

Asal-usul makhluk Allah yang bernama jin itu adalah:⁴⁵

- a. Ia diciptakan dari api yang sangat panas.

وَالْجَانَّ خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ مِنْ نَارِ السَّمُومِ ﴿٢٧﴾

Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas. (Surat Al-Hijr: 27)

- b. Ia telah diciptakan Allah terlebih dahulu sebelum adanya manusia.
- c. Ia merupakan makhluk yang ghaib dan tidak dapat disaksikan dengan mata kasar.
- d. Diantara mereka ada yang mencapai derajat keimanan, keshalihan dan perangai yang sempurna, bahkan mencapai derajat wali Allah, ada pula yang kufur, nifaq dan zhalim, dan diantara mereka ada pula yang bodoh dan memiliki daya intelektual yang rendah.

وَأَنَّا مِنَّا الصَّالِحُونَ وَمِنَّا دُونَ ذَلِكَ ۖ كُنَّا طَرَائِقَ قَدَدًا ﴿١١﴾

Dan bahwasanya diantara kami ada kelompok yang shalih dan ada pula diantara kami itu kelompok yang tidak demikian (tidak shalih). Adalah kami sama menempuh jalan yang berbeda. (Surat Jin: 11)

- e. Ia diperintahkan sebagaimana manusia oleh Allah SWT. Untuk menjalankan syari'at dan hukum-hukum agama Islam dan mengikuti ketauladan para Rasul-Nya.

⁴⁵ Hamdani Bakran Adz-Zaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Jogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), h.77-78

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنكُمْ يَتْلُونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِي وَيُذَرُّونَكُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ

هَذَا ۖ قَالُوا شَهِدْنَا عَلَىٰ أَنفُسِنَا ۖ وَغَرَّبْتُهُمُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَشَهِدُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَنَّهُمْ

كَانُوا كَافِرِينَ ﴿١٣٠﴾

Hai golongan jin dan manusia, apakah belum datang kepadamu rasul-rasul dari golongan kamu sendiri, yang menyampaikan kepadamu ayat-ayat-Ku dan memberi peringatan kepadamu terhadap pertemuanmu dengan hari ini? Mereka berkata: "Kami menjadi saksi atas diri kami sendiri", kehidupan dunia telah menipu mereka, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir. (Surat Al-An'am: 130)

Jin merujuk kepada makhluk halus yang tidak dapat dilihat dengan mata kasar. Tugas dan peranan jin sama seperti manusia, yaitu mengabdikan diri kepada Allah.

Seperti manusia, jin terbagi kepada dua golongan yaitu golongan yang beriman (Islam) dan golongan yang kafir (menganut agama Yahudi, Kristian, Majusi, dan tidak beragama). Golongan jin juga turut ditaklifkan, yaitu setiap amalan mereka baik kebaikan ataupun kejahatan akan dihisab dan diberi balasan pada hari akhirat nanti. Oleh yang demikian, jin juga mempunyai golongan yang baik, yaitu yang tidak mengganggu manusia dan golongan yang jahat, yaitu yang sering mengganggu manusia seperti syetan dan iblis.⁴⁶

⁴⁶ Haron Din, ct al., *Kaedah Merawat Saka*, (Selangor: PTS Millennia, 2015), h.3

2. Jenis-jenis Gangguan Jin

Antara jenis gangguan makhluk halus atau jin terhadap manusia ialah:⁴⁷

a. Membisikkan suara-suara aneh

Seseorang akan terdengar suara-suara yang menyuruhnya melakukan perkara-perkara yang bersalahan dengan Islam ataupun suara yang membuat kenyataan yang tidak benar seperti mengatakan dia adalah nabi atau Imam Mahdi. Yang pasti bisikan seumpama itu sangat mengganggu dan jika tidak dirawat dapat membawa kepada penyakit gila.

b. Mengikuti manusia

Ada kalanya makhluk halus ini mengikuti manusia dan menjelmakan dirinya sehingga seseorang itu dapat melihat makhluk tersebut dalam bentuk manusia atau bentuk lain yang menakutkan. Gangguan seperti ini dapat menyebabkan seseorang terkejut hingga hilang pengawasan diri. Keadaan lebih berbahaya jika dia sedang membawa kenderaan.

c. Mimpi yang menakutkan

Kadangkala kita mengalami mimpi yang menakutkan baik sedang tidur atau saat hampir terlena. Keadaan seperti ini juga dapat mengganggu ketenteraman seseorang hingga membuatnya susah untuk kembali

⁴⁷ Haron Din, *Rawatan Penyakit Rohani*, (Selangor: Persatuan Kebajikan dan Pengubatan Islam Malaysia, 2011), h.61

tidur. Mimpi menakutkan itu adalah gara-gara syetan yang sangat suka membuat manusia merasa tidak tenteram dan merasa ketakutan.

d. Histeris

Ini merupakan kemuncak gangguan personaliti yang menyebabkan kehilangan fungsi jasmani, biarpun tanpa adanya tanda-tanda kecacatan jasmani yang nyata. Ia mungkin berpunca dari gangguan psikologi, atau mungkin akibat tekanan hidup yang berlarutan, atau sebab-sebab yang lain. Namun histeris mungkin juga berlaku karena gangguan makhluk halus.

e. Kerasukan syetan atau iblis

Tekanan emosi yang tidak terkendali dapat menyebabkan seseorang menjadi lemah jiwanya dan jasmaninya. Orang yang lemah jiwanya mudah diambil kesempatan oleh jin dan syetan untuk merasuknya dengan cara memasuki ke dalam tubuhnya. Akibatnya pasien akan menjerit-jerit menyebut perkara-perkara yang menunjukkan itu bukan dirinya.

3. Faktor Penyebab Seseorang Mengalami Gangguan Jin

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang terkena gangguan jin yaitu:

a. Jauh dari tuntutan agama.

Orang yang jauh dari tuntutan agama, tidak patuh pada perintah Allah, sering melakukan perbuatan yang dilarang Allah seperti zina, judi, mabuk, mencuri dan sebagainya, sangat mudah dirasuki dan dipengaruhi jin fasik yang menyesatkannya.⁴⁸

b. Sering mendatangi makam dan tempat keramat.

Ada segolongan orang biasa mendatangi makam orang yang dianggap sebagai wali, leluhur atau orang terkenal, meminta berkah, perlindungan dan pertolongan pada makam keramat itu. Tanpa disadari mereka sudah melakukan perbuatan musyrik mempersekutukan Allah dengan kuburan atau makam itu.⁴⁹

Jin fasik yang banyak berkeliaran di makam itu akan mengikuti orang yang mengadakan ritual. Mempengaruhi pikiran dan perasaan orang tersebut. Mereka sudah menyerahkan hidup mereka pada bangsa jin penghuni kuburan keramat itu, dan mereka pun akan berada di bawah kendali dan kontrol dari bangsa jin tersebut.

⁴⁸ Fadhil ZA, *Penyebab Gangguan Jin Pada Manusia*, www.fadhilza.com/2015/01/kesehatanpenyebab-gangguan-jin-pada-manusia.html, Diakses tanggal 17 Februari 2018

⁴⁹ *Ibid*

c. Tidak sengaja mengganggu habitat bangsa jin.

Terkadang manusia sering mengganggu habitat dan lingkungan hidup bangsa jin tanpa disengaja dan disadari oleh yang bersangkutan. Hal ini bisa menimbulkan kemarahan dari jin yang terganggu itu, hingga ia merasuki tubuh orang yang bersangkutan dan menimbulkan berbagai kesulitan pada orang tersebut.⁵⁰

d. Kondisi jiwa yang lemah, sering sedih atau kecewa yang berlebihan.

Bangsa jin yang banyak berada di sekitar kita seperti virus yang dapat mengganggu tubuh manusia. Bangsa jin biasanya tertarik untuk menyerang dan menguasai orang yang jiwanya lemah, akibat didera rasa kecewa, sedih, tertekan dan *stress* berkepanjangan. Mereka merasuk ke dalam hati dan pikiran orang tersebut sehingga menimbulkan was-was yang membisikkan pikiran dan perasaan negatif seperti buruk sangka, rasa takut dan cemas yang berlebihan.⁵¹

e. Menyimpan benda warisan, jimat, patung atau mempunyai khadam

Orang yang mempersekutukan Allah dengan meminta perlindungan dan pertolongan pada kekuatan selain Allah, dengan menyimpan benda keramat, jimat, patung-patung, dan mempunyai khadam hidupnya dikendalikan oleh bangsa jin yang menghuni jimat dan benda keramat serta didampingi jin.

⁵⁰ Muhammad Luthfi Ghozali, *Menguak Dunia Jin*, (Semarang: Abshor, 2007), h.140

⁵¹ *Ibid*, h.160

Menurut Dewan Bahasa Edisi keempat, khadam adalah pusaka atau warisan, yaitu segala harta benda yang ditinggalkan oleh orang yang sudah meninggal dunia (untuk diwarisi oleh ahli keluarganya). Warisan tidak hanya berupa harta, tetapi dapat juga dalam bentuk adat istiadat, barang seperti keris, pedang, cincin, dan sebagainya.⁵²

Ada juga yang menggunakan istilah ‘membela’ jin, ianya merujuk kepada seseorang yang menjadikan makhluk halus sebagai makhluk belaan. Makhluk halus itu akan diberi makan pada masa-masa tertentu. Sebagai balasannya, makhluk tersebut akan sentiasa berdampingan dengannya.⁵³

Istilah lain yaitu ‘bersaudara’ adalah merujuk kepada seseorang yang menjadikan makhluk halus sebagai belaan dan akan menyediakan hidangan pada masa tertentu sebagaimana yang dipersetujui. Bagaimanapun, apabila seseorang itu mempersaudarakan diri dengan makhluk halus, orang tersebut tidak dapat membuang atau menolak kehendak makhluk halus itu sehingga sampai ajalnya.⁵⁴

Dari pengertian dan istilah-istilah yang tertera di atas dapat disimpulkan bahwa khadam adalah makhluk halus yang menjadi pendamping seseorang sepanjang hidupnya bahkan pendamping tersebut

⁵² Haron Din, et al., *Kaedah Merawat Saka*, (Selangor: PTS Millennia, 2015), h.11

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ *Ibid*, h13.

bertukar kepada keturunannya saat tuannya telah meninggal dunia. Terjadinya khadam ini apabila seseorang itu mengadakan perjanjian dengan makhluk halus untuk mendapatkan kelebihan luar biasa atau keuntungan tertentu daripada khidmat jin tersebut. Sebagai balasan khidmatnya, seseorang itu akan menjaga jin tersebut dan menawarkan keturunannya untuk meneruskan perjanjian yang dilakukan.

f. Terkena Sihir

Menurut kamus Al-Mu'jam Al-Wasit, sihir dirujuk sebagai sesuatu yang bersifat halus dan mendalam tempat ambilannya. Pendapat Ibnu Kathir menjelaskan bahwa ialah segala sesuatu yang halus dan tersembunyi sebabnya. Demikian juga pendapat Al-Laits mengatakan sihir ialah suatu perbuatan yang dapat mendekatkan diri kepada syetan dan meminta pertolongannya. Adapun Syeikh Wahid Abdul Salam Bali yang memetik pendapat Ibnu Faris mengatakan bahwa sihir ialah mengeluarkan sesuatu kebatilan seolah-olah melihat yang sebenarnya.⁵⁵

Ibnu Qudamah Al-Maqdasi mentakrifkan bahwa sihir ialah ikatan, jampi-jampi atau kata-kata mantera baik diucap atau ditulis ataupun sesuatu perbuatan untuk memudaratkan emosi, fikiran atau akal manusia.

⁵⁵ Haron Din, *Rawatan Penyakit Akibat Sihir*, (Selangor: Persatuan Kebajikan dan Pengubatan Islam Malaysia, 2011), h.2

Apa jua kemudaratan atau penyakit ganjil yang dideritai seseorang sehingga adakalanya dapat membawa kepada kematian.⁵⁶

Adapun Syeikh Wahid Abdul Salam Bali mentakrifkan sihir ialah kesepakatan, permufakatan dan persetujuan bersama antara ahli sihir dengan syetan. Ahli sihir akan melakukan sesuatu yang diharamkan syarak dengan menggunakan amalan-amalan syirik kepada Allah SWT bagi mengenakan kemudaratan atas manusia. Syetan pula akan membantu melaksanakan apa saja permintaan ahli sihir itu untuk melakukan kerja-kerja jahat.⁵⁷

Kesimpulan dari definisi yang di atas, dapat difahami bahwa sihir adalah perbuatan jahat yang ingin disampaikan kepada orang yang dibenci atau bisa jadi ditujukan kepada orang yang dicintai (supaya cintanya terbalas) di atas tujuan tertentu melalui cara halus atau tersembunyi dengan menggunakan khidmat dukun atau secara jelasnya meminta pertolongan makhluk halus atau jin untuk menyampaikan tujuan menyakiti, menganiaya atau berbagai masalah yang memberikan dampak buruk kepada orang tersebut.

⁵⁶ *Ibid*, h.4

⁵⁷ *Ibid*

4. Ciri-ciri Perilaku Orang Yang Mengalami Gangguan Jin

Terdapat perubahan perilaku yang terjadi atau cara mengenal orang yang terkena gangguan jin diantaranya adalah melalui ciri-ciri berikut:⁵⁸

- a. Sering mengalami rasa sakit kepala
- b. Selalu berada dalam keadaan tertekan tanpa sebab yang jelas.
- c. Lemah tubuh badan ataupun tidak berdaya tanpa sebab yang pasti.
- d. Sering kerasukan ataupun tidak sadarkan diri.
- e. Sakit pada bagian tubuh badan tetapi tidak dapat dijelaskan ataupun diobati dengan medis.
- f. Selalu tidak dapat tidur yang nyenyak.
- g. Sering terbangun dari tidur secara tiba-tiba, cemas, gelisah, ataupun berdebar-debar.
- h. Sering bermimpi binatang buas seperti dikejar singa atau ular, bermimpi orang yang aneh seperti orang yang terlalu tinggi atau terlalu pendek atau jatuh dari tempat yang tinggi.
- i. Terdengar bisikan atau suara-suara yang aneh.

C. Teknik Ruqyah

1. Definisi Ruqyah

Kata ruqyah dalam bahasa arab diambil dari akar kata kerja yaitu *raqa-yarqi*. Dari segi bahasa ruqyah artinya *al-audzah* atau *atta'widz*, yaitu

⁵⁸ *Ibid*, h41-42

(doa/bacaan) perlindungan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, ruqyah dapat pula diartikan sebagai jampi atau mantra. Istilah mantra sendiri, dalam budaya Indonesia diartikan sebagai hal yang berbau mistik, akrab dengan dunia perdukunan dan sihir. Oleh karena itu tidaklah pantas kata ‘ruqyah’ diterjemahkan sebagai mantra.⁵⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mantra didefinisikan sebagai perkataan atau ucapan yang memiliki kekuatan ghaib misalnya dapat menyembuhkan, mendatangkan celaka dan sebagainya.

Pengertian ruqyah dalam istilah tidak jauh berbeda dengan maknanya dalam bahasa, Ibnu Al-Atsir dalam *An Nihayah Fi gharib Al-Hadits* berkata sebagaimana dinukil Ibnu Manzhur, ruqyah adalah bacaan perlindungan yang dibacakan kepada orang yang sakit seperti demam kesurupan dan penyakit-penyakit lain.⁶⁰

Sedangkan syaikh Al-Bani mengatakan bahwa ruqyah adalah bacaan yang disebut untuk meminta kesembuhan yang berasal dari Al-Quran dan hadits yang sahih. Adapun sesuatu yang biasa diucapkan oleh kebanyakan orang

⁵⁹ Malik Saefudin, Strategi Dakwah Klinik Abu Albani Center Dalam Terapi Ruqyah Di Duren Sawit Jakarta Timur, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah, 2015) h.41

⁶⁰ *Ibid*, *Op.cit*, h.42

berupa kalimat-kalimat bersajak yang tidak dapat dipahami maknanya, kadang-kadang merupakan kalimat kufur dan syirik, maka ucapan seperti ini dilarang.⁶¹

Dr. Yusuf Al-Qaradhawi mendefinisikan ruqyah dengan definisi yang tidak jauh berbeda. Beliau mengatakan, “*Ar-Ruqaa* merupakan bentuk jama’ (plural) dari ruqyah, yaitu (doa) perlindungan yang dibacakan kepada orang sakit seperti demam, kesurupan, digigit ular, atau disengat kala jengking dan sebagainya, sebagaimana dibacakan pula kepada orang yang sakit disebabkan ‘ain.⁶²

2. Fungsi Ruqyah

Tidak diragukan bahwa penyembuhan dengan Al-Quran maupun dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW berupa ruqyah yang mana merupakan penyembuhan yang bermanfaat sekaligus penawar yang sempurna.⁶³

... قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً ... ﴿٤٤﴾

...Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin... (Surat Fushshilat: 44)

Di dalam Al-Quran sudah menyatakan bahwa Al-Quran merupakan petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman yaitu yang benar-

⁶¹ *Ibid*

⁶² *Ibid*

⁶³ Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Do'a & Wirid Mengobati Guna-guna dan Sihir Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), h.454

benar yakin dan percaya Al-Quran bisa menyembuhkan penyakit dengan izin Allah.

Jika pengobatan dan penyembuhan itu dilakukan secara baik terhadap satu penyakit, dengan didasari kejujuran serta keimanan, penerimaan yang penuh, keyakinan yang pasti, juga terpenuhi syarat-syaratnya, maka tidak ada satu penyakit pun yang mampu melawan Al-Quran untuk selamanya.⁶⁴

Al-Allamah Ibnul Qayyim berkata:

“Barangsiapa yang tidak bisa disembuhkan oleh Al-Quran, berarti Allah tidak memberi kesembuhan kepadanya. Barangsiapa yang tidak dicukupi oleh Al-Quran, berarti Allah tidak memberikan kecukupan kepadanya.”

Kata-kata Ibnul Qayyim tersebut membawa arti bahwa Al-Quran hanyalah sebagai perantara di dalam menghubungkan manusia dengan tuhanNya. Adapun yang menyembuhkan penyakit hanyalah kuasa dan izin Allah, mempercayai Al-Quran merupakan mukjizat Allah dengan menggunakannya sebagai metode untuk lebih menghayati ayat-ayat-Nya serta pengharapan yang tinggi kepada Allah.

Pengobatan dengan ruqyah dapat dicapai dengan adanya dua aspek, yaitu dari pihak pasien (orang yang sakit) serta pihak dokter (orang yang mengobati).⁶⁵

⁶⁴ *Ibid*

⁶⁵ *Ibid*, h.461

Pertama, yang berasal dari pihak pasien berupa kekuatan diri sendiri dan kejujuran hati dalam menghadap kepada Allah, juga keyakinannya yang pasti bahwa Al-Quran memang penyembuh sekaligus rahmat bagi orang-orang yang beriman serta *ta'awwudz* (berlindung kepada Allah) dengan benar yang sesuai antara hati dan lisan, maka demikian itulah bentuk perlawanan terhadap penyakit. Seseorang yang sedang melakukan perlawanan tidak akan mendapat kemenangan dari musuh kecuali dengan dukungan dua hal berikut:⁶⁶

- a. Keadaan senjata yang digunakan untuk meruqyah haruslah benar dan bagus (yakni doa, dzikir dan wiridnya benar).
- b. Tangan yang menggunakannya haruslah kuat pula (yakni orang yang meruqyah harus orang yang bertauhid dan bertakwa kepada Allah).

Apabila salah satu dari keduanya hilang, maka senjata itu tidak banyak berarti, apalagi jika kedua hal di atas tidak ada. Yaitu hatinya kosong dari tauhid, tawakkal, takwa, *tawajjuh* (menghadap, bergantung kepada Allah), serta tidak memiliki senjata.⁶⁷

Kedua, dari pihak yang mengobati dengan Al-Quran dan As-Sunnah pun harus memenuhi kedua hal di atas. Oleh karena itu, Ibnu Tin berkata “Ruqyah dengan beberapa kalimat *ta'awwudz* dan dzikir yang lainnya dari nama-nama Allah termasuk bentuk pengobatan rohani. Jika dilakukan oleh lisan orang-

⁶⁶ *Ibid*

⁶⁷ *Ibid*,h.462

orang yang baik, maka dengan izin Allah kesembuhan tersebut akan terwujud".⁶⁸

Para ulama telah sepakat mendapatkan ruqyah dengan tiga syarat, yaitu:⁶⁹

- 1) Ruqyah itu menggunakan firman Allah, atau asma' (nama-nama) dan sifatNya, atau dengan sabda Rasulullah SAW.
- 2) Ruqyah itu hendaknya diucapkan dalam bahasa Arab. Kalau tidak bisa demikian, maka dapat dengan bahasa lainnya yang dipahami maknanya.
- 3) Harus diyakini bahwasanya bukan dzat ruqyah itu sendiri yang memberikan satu pengaruh, tetapi yang memberi pengaruh ialah kekuasaan Allah, sedangkan ruqyah hanya merupakan sebab yang menjadikan terjadinya demikian.

Pengaruh teknik ruqyah terhadap perubahan perilaku penderita dapat digolongkan sebagai psikoterapi Islam. Dalam praktiknya, ruqyah menggunakan ayat-ayat Al-Quran. Dari sini ada asumsi bahwa ayat Al-Quran memiliki energi yang dapat memberikan efek psikoterapi terhadap penderita yang mengalami gangguan jiwa atau kesurupan. Psikoterapi diartikan sebagai penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental atau pada kesulitan penyesuaian diri setiap hari.

⁶⁸ *Ibid*

⁶⁹ *Ibid*, h.463

3. Teknik Ruqyah

Teknik Ruqyah secara asasnya berunsurkan ayat-ayat Al-Quran dan hadits yang digunakan untuk pengobatan penyakit fisik, mental, rohani dan gangguan makhluk halus sebagai pengobatan Islami.

Meskipun begitu, ruqyah yang merupakan pengobatan Islam bukan saja bergantung kepada bacaan ayat-ayat dari Al-Quran dan hadits-hadits Nabi SAW atau ruqyah yang dibenarkan oleh syarak sahaja tetapi merupakan kombinasi doa dan ruqyah serta penggunaan bahan-bahan pengobatan yang sesuai untuk mengobati sesuatu penyakit. Ini bermakna pengobatan Islam sama sekali tidak menolak peranan obat dalam berikhtiar mengobati sesuatu penyakit.⁷⁰

Terdapat 3 teknik ruqyah yang digunakan terhadap penyakit yang disebabkan gangguan jin yaitu teknik ruqyah asas, teknik ruqyah gangguan sihir dan teknik ruqyah gangguan khadam.

a. Teknik Ruqyah Asas

Teknik ruqyah yang digunakan di dalam pengobatan jin yang masuk ke badan seseorang adalah bacaan ayat tertentu dari Al-Quran dan doa-doa yang diambil dari hadits atau disebut sebagai ruqyah asas.⁷¹

⁷⁰ Haron Din, *Rawatan Penyakit Jasmani (I)*, (Selangor: Persatuan Kebajikan dan Pengubatan Islam Malaysia, 2011), h.37

⁷¹ *Ibid*, h.5-26

- 1) Penawar seribu guna (Surat Al-Fatihah)
- 2) Ayat Keagungan (Ayat Kursi: Surat Al-Baqarah ayat 255)
- 3) Ayat Pemecah dan Kesuburan (Surat Al-Anbiya' ayat 30)
- 4) Ayat Perangsang Selera (Surat Fussilat ayat 31-32)
- 5) Ayat Pemecah Kebuntuan (Surat Al-Hasyr ayat 21-24)
- 6) Doa Penghilang Kesakitan

بِسْمِ اللَّهِ بِسْمِ اللَّهِ بِسْمِ اللَّهِ أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّمَا أَحَدٌ وَأَحَادِرُ

Dengan nama Allah, dengan nama Allah, dengan nama Allah, aku berlindung dengan kemuliaan Allah dan kekuasaanNya daripada kejahatan yang aku alami dan aku takuti.

- 7) Ruqyah Jibril

بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ، مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ، مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ، اللَّهُ يَشْفِيكَ، بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ

Dengan nama Allah aku menjampi kamu, daripada setiap sesuatu yang menyakiti kamu, dan daripada kejahatan setiap diri atau pandangan mata jahat orang yang hasad, Allah yang akan menyembuhkan kamu, dengan nama Allah aku menjampi kamu.

- 8) Doa Penyakit-penyakit Mata

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ، مُذْهِبَ الْبَأْسِ، اشف أنت الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءَ لَا يُعَادِرُ سَقَمًا وَلَا أَلْمًا إِلَّا شِفَاهُ

Ya Allah, Tuhan (yang memelihara) manusia, yang menghilangkan kesusahan, sembuhkanlah, Engkaulah yang menyembuhkan tidak ada suatu penyembuhan kecuali kesembuhanMu, sembuh yang tidak diiringi sakit juga penderitaan kecuali kesembuhanNya.

9) Doa 'Ilaj Ilahi

رَبُّنَا اللَّهُ الَّذِي فِي السَّمَاءِ، تَقَدَّسَ السَّمُكُ أَمْرُكَ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، كَمَا رَحْمَتُكَ فِي السَّمَاءِ، فَاجْعَلْ رَحْمَتَكَ فِي الْأَرْضِ، وَاعْفِرْ لَنَا حُوبَنَا وَخَطَايَانَا، أَنْتَ رَبُّ الطَّيِّبِينَ، أَنْزِلْ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَشِفَاءً مِنْ شِفَائِكَ، عَلَى هَذَا الْوَجَعِ - فَيَبْرَأُ بِإِذْنِ اللَّهِ

Tuhan kami Allah yang berada di langit (hakikatnya Allah tidak bertempat), Maha suci namaMu, urusanMu di langit dan di bumi. Sepertimana rahmatMu terdapat di langit, maka anugerahkanlah rahmatMu di bumi, dan ampunilah kami, dosa dan kesalahan kami. Engkau adalah tuhan orang-orang yang baik. Turunkanlah rahmat daripada rahmatMu, dan kesembuhan daripada kesembuhanMu terhadap sakit ini – maka sembuhlah ia dengan izin Allah.

10) Doa Penerang hati

يَا مُعَلِّمَ إِبْرَاهِيمَ الْحَكِيمَةَ عَلَّمْنَا، يَا مُفَهِّمَ سُلَيْمَانَ فَهَّمْنَا، فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ وَكُلًّا
ءَاتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ وَكُنَّا فَاعِلِينَ، يَا رَبَّ
سُلَيْمَانَ، وَيَا رَبَّ إِبْرَاهِيمَ، وَيَا رَبَّ مُوسَى وَعِيسَى، وَيَا رَبَّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، أَخْرِجْنَا مِنْ ظُلُمَاتِ الْجَهْلِ وَالنِّسْيَانِ، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، اللَّهُمَّ زِدْنَا
عِلْمًا، وَزِدْنَا فَهْمًا، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، اللَّهُمَّ نَوِّرْنَا بِنُورِ عِلْمِكَ، وَأَبْعِدْنَا
النِّسْيَانَ، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا فَهْمَ النَّبِيِّينَ، وَحِفْظَ الْمُرْسَلِينَ،
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Ya Allah, Tuhan yang mengajar nabi Ibrahim hikmat, ajarkan kami, ya Allah Tuhan yang mengajar nabi Sulaiman akan kefahaman, berilah kefahaman kepada kami. Wahai Tuhan nabi Sulaiman, juga wahai Tuhan nabi Ibrahim, wahai Tuhan nabi Musa dan Isa, wahai Tuhan nabi Muhammad SAW, selamatkanlah kami daripada kegelapan kejahilan dan lupa, dengan rahmatMu wahai Tuhan yang amat mengasihani daripada segala-galanya. Ya Allah, tambahkan ilmu kepada kami, dan anugerahkan kepada kami kefahaman dengan rahmatMu wahai Tuhan yang amat mengasihani daripada segala-galanya. Ya Allah, anugerahkanlah kami cahaya dengan cahaya ilmuMu, dan jauhkanlah kami daripada lupa dengan rahmatMu, wahai Tuhan yang amat mengasihanni daripada segala-galanya. Ya Allah, anugerahkanlah kami kefahaman nabi-nabi dan hafalan para rasul dengan rahmatMu, wahai Tuhan yang amat mengasihani daripada segala-galanya. Segala puji itu bagi Allah Tuhan sekalian alam.

Kebiasaannya sebelum pengobatan dimulai, terapis akan menanyakan beberapa hal kepada klien tentang masalah atau apa yang dialami dan kesakitan di bagian mana yang dirasa. Terapis akan membacakan ayat-ayat atau doa-doa yang bersesuaian dengan kasus yang dialami oleh klien.

Selain dari itu, saat dibacakan ayat ruqyah tersebut, terapis akan menyediakan sebotol air minum (atau lebih) dan meniup ke arah air yang menjadikan air tersebut air yang sudah dijampi oleh doa dan bisa diamalkan oleh klien sebagai ikhtiar penyembuhan kepada penyakit yang dialami.

b. Teknik Ruqyah Gangguan Sihir

Terdapat banyak ruqyah yang dapat dibaca bagi merawat klien yang terkena sihir. Antaranya adalah seperti berikut:⁷²

- 1) Isti'adzah
- 2) Penawar seribu guna (Surat Al-Fatihah)
- 3) Ayat keagungan (Ayat Kursi: Surat Al-Baqarah ayat 255)
- 4) Ayat pemecah (Surat Al-Mu'minun ayat 115-118)
- 5) Ayat pemecah kebuntuan (Surat Al-Hasyr ayat 21-24)
- 6) Ayat pembatal sihir (Surat Yunus ayat 81-82)
- 7) Ayat penunduk sihir (Surat Al-A'raf ayat 118-122, Surat Taha ayat 69)
- 8) Ayat pendinding daripada sihir (Surat An-Nisa' ayat 84, Surat Yusuf ayat 64)
- 9) Ayat pendinding daripada syetan (Surat Al-Mu'minun ayat 97-98)
- 10) Ayat perlindungan daripada syetan (Surat Al-A'raf ayat 27)
- 11) Al-Mu'awwizat (Isti'adzah, Surat Al-Ikhlash, Surat Al-Falaq, Surat An-Nas)

Tahapan pelaksanaan ruqyah bagi klien yang mengalami gangguan sihir yaitu terapis hendaklah memulai pengobatan dengan beristighfar, membaca surat Al-Fatihah, membaca sholawat dan seterusnya membaca

⁷² Haron Din, *Rawatan Penyakit Akibat Sihir*, (Selangor: Persatuan Kebajikan dan Pengubatan Islam Malaysia, 2011), h.158-166

ayat-ayat ruqyah gangguan sihir (seperti yang dinyatakan di atas), sambil tangan kanan memegang kepala klien atau bagian lain yang terasa sakit dengan penuh tumpuan.⁷³

Jika klien memberikan reaksi seperti terasa hendak muntah, sendawa terus-menerus, menangis, menggigil, mengamuk dan seumpamanya, ini menunjukkan makhluk halus (jin) yang berada di dalam badan klien telah tersiksa dengan ruqyah yang dibaca.⁷⁴

Jin yang terlibat dengan sihir biasanya tidak mau melepaskan klien disebabkan ia terikat dengan tuannya yaitu dukun yang mengantarnya. Terapis juga perlu bertanya bagaimana jin tersebut melakukan sihir. Jika melibatkan barang yang ditanam, paksa jin agar memberitahu di mana tempatnya ditanam. Walaupun tidak semestinya benar, barang-barang tersebut perlu juga dicari supaya dapat dimusnahkan atau dibuang.⁷⁵

Terapis perlu bijak dalam berinteraksi dengan jin. Teknik memaksa dan menyiksa juga dapat digunakan yaitu dengan cara membaca ruqyah sambil menekan ibu jari tangan klien. Jika jin telah menunjukkan tanda-

⁷³ *Ibid*, h.167

⁷⁴ *Ibid*

⁷⁵ *Ibid*, h.168

tanda hendak keluar, kumandangkanlah adzan di telinga klien kemudian buat isyarat seperti menarik keluar sesuatu dari mulut klien.⁷⁶

Dalam ikhtiar bagi sihir seperti susuk, ayat-ayat ruqyah di atas dapat dibaca sambil ibu jari ditekan di tempat susuk itu ditanam. Jika dapat dikeluarkan melalui pembedahan, klien dianjurkan untuk mengeluarkan susuk tersebut melalui dokter.

Seterusnya bahan-bahan bagi pengobatan sihir yang dapat digunakan untuk mengobati klien yang terkena sihir adalah seperti berikut:

Yang pertama, pengobatan menggunakan air dan daun bidara terbukti efek dalam mengobati penyakit rohani dan sihir. Air dan daun bidara biasanya digunakan untuk pengobatan manusia yang terkena sihir. Pengobatan ini perlu dilakukan sekurang-kurangnya tiga hari berturut-turut.⁷⁷

Caranya ialah dengan mengambil sekurang-kurangnya 21 helai daun bidara (bilangan ganjil) untuk kegunaan tiga hari yaitu 7 helai sehari. Sediakan air yang bersih untuk kegunaan tiga hari. Sebaik-baiknya disediakan tiga botol air untuk kegunaan sebotol sehari. Bacaan rangkaian ruqyah pengobatan sihir pada daun bidara dan air tersebut.⁷⁸

⁷⁶ *Ibid*

⁷⁷ *Ibid*

⁷⁸ *Ibid*

Yang kedua, pengobatan sihir dengan kurma ‘ajwah. Rasulullah SAW menganjurkan umat nya memakan buah kurma ‘ajwah setiap hari sebanyak tujuh biji agar terhindar dari terkena sihir dan racun pada hari tersebut.⁷⁹

Bagi klien yang terkena sihir, seelok-eloknya makan buah kurma ‘ajwah setiap hari supaya segera sembuh dan jika telah beransur sembuh untuk mengelakkan ia berulang kembali.⁸⁰

Yang ketiga, pengobatan sihir dengan air dan garam kasar. Situasi sihir bukan saja dialami oleh individu yang terkena gangguan sihir bahkan juga turut dialami pada tempat tinggalnya seperti di kediaman rumahnya. Maka keadaan sedemikian memerlukan ikhtiar dengan mengadakan majlis zikir secara berjamaah yaitu melakukan solat hajat, membaca surat Yasin, membaca ruqyah pengobatan sihir, berdzikir dan berdoa di tempat tersebut. Bahan yang diperlukan dalam kaidah ini ialah air dan garam kasar.⁸¹

Garam kasar untuk kegunaan bagian luar rumah atau bangunan yang mungkin terkena sihir. Untuk bahagian dalam rumah pula menggunakan air. Berikut adalah teknik mengobati rumah atau bangunan yang mungkin terkena sihir:⁸²

- a) Garam kasar dimasukkan ke dalam sebuah bekas.
- b) Sediakan air yang bersih di dalam botol.

⁷⁹ *Ibid*, h.172

⁸⁰ *Ibid*

⁸¹ *Ibid*, h.173

⁸² *Ibid*

- c) Letakkan garam dan air di tempat majlis dzikir diadakan.
- d) Seelok-eloknya majlis dzikir diadakan pada waktu maghrib. Dapat juga dilakukan pada waktu lain yang sesuai.
- e) Jika dilakukan pada waktu maghrib, mulakan dengan adzan maghrib di dalam rumah atau bangunan yang mungkin terkena sihir.
- f) Pemimpin majlis dzikir akan meneruskan majlis dengan solat fardu maghrib, solat hajat, bacaan surat Yasin, ruqyah gangguan sihir, rangkaian zikir dan berdoa.
- g) Selesai berdoa pemimpin majlis seelok-eloknya meniup pada air dan garam kasar.
- h) Jika telah masuk waktu Isyak, teruskan dengan solat Isyak berjemaah terlebih dahulu.
- i) Akhir sekali, selepas solat fardu Isyak bahan-bahan yang telah dibacakan ruqyah itu dibahagikan kepada tiga bahagian bagi memudahkan kerja-kerja merenjis dan melontar untuk hari kedua dan ketiga.
- j) Bahan-bahan tersebut hendaklah dilontarkan di dalam dan di luar rumah dengan cara merejam.
- k) Air direnjis di dalam rumah manakala garam kasar dilontar di luar rumah.

- 1) Untuk hari kedua dan ketiga tidak perlu lagi diadakan majlis dzikir sebaliknya diteruskan dengan renjisan dan lontaran. Renjisan dan lontaran ini hendaklah dilakukan pada waktu maghrib atau malam hari.

Teknik memercik dan melontar yang terbaik ialah dimulakan dari arah kanan dan seterusnya berjalan mengelilingi rumah atau bangunan mengikut arah lawan jam. Sebelum memulakan lontaran hendaklah dimulakan dengan membaca surat Al-Fatihah, Al-Mu'awwizat dan Ayat Kursi. Semasa sedang berjalan melontar bahan perlulah berterusan mengulangi membaca ayat Kursi sehingga sampai ke tempat permulaan tadi. Ketika memercik di dalam rumah tidak perlu masuk ke dalam WC, cukup sekadar memercik di luar WC sahaja.⁸³

c. Teknik Ruqyah Gangguan Khadam

Bacaan ruqyah gangguan khadam ialah:⁸⁴

- 1) Surat Al-Fatihah
- 2) Surat Al-Baqarah ayat 1-5
- 3) Surat Al-Baqarah ayat 163-164
- 4) Surat Al-Baqarah ayat 255-257
- 5) Surat Al-Baqarah ayat 285-286

⁸³ *Ibid*, h.174

⁸⁴ Haron Din, ct al., *Kaedah Merawat Saka*, (Selangor: PTS Millennia, 2015), h.45-56

- 6) Surat Al-Imran ayat 18-19
- 7) Surat Al-A'raf ayat 54-56
- 8) Surat Al-Mu'minun ayat 115-118
- 9) Surat As-Saffat ayat 1-10
- 10) Surat Al-Ahqaf ayat 29-32
- 11) Surat Ar-Rahman ayat 33-36
- 12) Surat Al-Hasyr ayat 21-24
- 13) Surat Al-Jin ayat 1-9
- 14) Surat Al-Ikhlâs
- 15) Surat Al-Falaq
- 16) Surat An-Nas

Selain dari bacaan ayat-ayat ruqyah, teknik pengobatan mandian adalah termasuk teknik ruqyah yang dikhususkan untuk pengobatan bagi klien gangguan khadam. Bahan-bahan yang diperlukan adalah air, daun bidara sebanyak 49 helai atau daun durian belanda. Cara-cara atau langkah-langkah mandian adalah:⁸⁵

- a) Air dan bahan-bahan hendaklah dibacakan dengan ayat-ayat ruqyah terlebih dahulu.
- b) Ambil ember dan isikan dengan air biasa sehingga separuh ember.

⁸⁵ *Ibid*, h.59-60

- c) Ambil daun pokok bidara sekurang-kurangnya 7 helai atau lebih. Tumbuk daun tersebut dengan batu sehingga daun itu pecah. Jangan tumbuk daun tersebut hingga lumat.
- d) Campurkan daun yang sudah dihancurkan tadi dengan air di dalam ember tadi. Ramas daun tersebut dan biarkan ianya sehati. Sambil itu, klien hendaklah memperbanyakkan doa memohon kepada Allah supaya sembuh,
- e) Klien mandi seperti biasa. Apabila selesai mandi, gunakan air di dalam ember sebagai bilasan mandian terakhir.
- f) Ambil sedikit air di dalam ember dengan tangan, lalu diminum sedikit sebagai satu isyarat. Selepas itu, barulah air di dalam ember dijirus dari kepala.
- g) Teknik ini diulang sehingga 7 hari. Sekiranya masih terdapat gangguan, lakukan sehingga beberapa ulangan.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Darussyifa'

Darussyifa' merupakan sebuah tempat pengobatan yang terkenal di kalangan penduduk daerah Bangi dan masyarakat luar terutamanya orang Islam. Ia menjadi satu alternatif kepada orang ramai dalam usaha mencari kesembuhan penyakit setelah mendapatkan pengobatan dari klinik dan rumah sakit.⁸⁶

Kebanyakan pasien yang datang bukan hanya mengalami penyakit fizikal tetapi juga mengalami penyakit rohani seperti terkena gangguan makhluk halus dan seumpamanya. Dengan kaidah yang diamalkan oleh Darussyifa' yaitu menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits dan Doa-doa yang menambahkan keyakinan bagi orang ramai terhadapnya.⁸⁷

Darussyifa' merupakan nama sebuah bangunan yang digunakan untuk kegiatan pengobatan Islam. Perkataan Darussyifa' adalah gabungan daripada perkataan *Dar* (rumah) dan *Al-Syifa'* (pengobatan). Ide perkembangan ini lahir dari seorang dosen dan juga seorang ulama yang terkenal di tanah air.⁸⁸

Beliau yang dimaksudkan ialah Almarhum Dato' Dr. Haron Bin Din yang lebih dikenali dengan panggilan Ustadz Haron Din. Ustadz Haron Din bergiat dalam

⁸⁶ Laman Web Rasmi Darussyifa', *Sejarah Penubuhan Darussyifa'*, <http://www.darussyifa.org/?p=355>, Diakses tanggal 11 Februari 2018

⁸⁷ *Ibid*

⁸⁸ *Ibid*

bidang pengobatan dengan menggunakan doa-doa yang terdiri daripada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits serta sunnah Rasulullah S.A.W.⁸⁹

Kegiatan yang dilakukan Ustadz Haron Din telah menarik minat sebagian golongan untuk belajar dengannya. Pada akhir tahun 1977, beberapa orang pelajar dari Fakultas Pengajian Islam Universitas Kebangsaan Malaysia telah datang menemui beliau meminta agar mereka ditunjuk untuk belajar sedikit Ilmu Pengobatan Islam.⁹⁰

Setelah beberapa pertemuan dan mereka memperlihatkan kesungguhan, jadi bermulanya beberapa kali pembelajaran Ilmu Pengobatan secara kecil-kecilan. Kegiatan tersebut diadakan di tempat kediaman Ustadz Haron Din sendiri.⁹¹

Setelah itu, jumlah pelajar semakin bertambah dan mereka memutuskan untuk tidak meneruskan dilakukan di rumah Ustadz Haron Din tetapi dilakukan di rumah-rumah pelajar menurut giliran. Setelah beberapa lama kemudian, kuliah serta majlis dzikir mula diadakan dan tetap menggunakan ruang di rumah kediaman Ustadz Haron Din sehingga tidak dapat menampung pelajar yang semakin ramai.⁹²

Keadaan berawal ketika mempunyai ide untuk membuat bangunan baru untuk menampung pelajar yang semakin ramai. Setelah itu, rapat berkaitan dengan bangunan pengobatan Islam yang pertama telah diadakan di rumah Tuan Haji Abdul

⁸⁹ *Ibid*

⁹⁰ *Ibid*

⁹¹ *Ibid*

⁹² *Ibid*

Rahman Haji Ahmad pada 17 Agustus 1986. Hasil dari rapat tersebut telah ditetapkan anggota komite bangunan Pusat Pengobatan Islam.⁹³

Setelah itu, usaha mencari uang dimulakan dengan mengirimkan proposal-proposal dan surat-surat yang ditandatangani oleh Ustadz Haron Din, merayu kontribusi kepada orang-orang tertentu. Bangunan Darussyifa' pertama kali digunakan pada hari Ahad, tanggal 17 Maret 1991 bersamaan 1 Ramadhan 1411H. Bangunan ini terus digunakan untuk pengobatan dan kuliah pengobatan.⁹⁴

B. Visi, Misi, dan Slogan

1. Visi Darussyifa'

Peneraju utama di dalam penghayatan, pengembangan perobatan dan pengobatan Islam berdasarkan Ruqyah Syar'iyah untuk kesejahteraan dan kebahagiaan makhluk sejagat.⁹⁵

2. Misi Darussyifa'

- a. Mengembalikan kegemilangan zaman silam Perobatan Islam.
- b. Merancang dan menyediakan satu 'Peta Jalan' yang lengkap dan komprehensif untuk memacu masa depan Darussyifa' yang cemerlang.
- c. Membangun, memperkukuh dan meningkatkan kekuatan Darussyifa' dari segala aspek termasuk sistem dan kaidah pengurusan, pentadbiran dan perjalanan pusat-pusat operasi Darussyifa'.

⁹³ *Ibid*

⁹⁴ *Ibid*

⁹⁵ *Ibid*

- d. Mewujudkan sikap profesionalisme dalam tugas dan mengutamakan keperluan pelanggan.
- e. Meningkatkan usaha-usaha pembinaan imej Darussyifa’.
- f. Mewujudkan satu kompleks Pusat Pengobatan Ruqyah/Universitas Darussyifa’ yang dilengkapi dengan segala kemudahan pendidikan dan pembelajaran, penyelidikan dan pembangunan, Pusat Pengobatan, Taman Herba dan sebagainya.
- g. Memperkenalkan Perobatan Islam Darussyifa’ ke peringkat antarabangsa.⁹⁶

3. Slogan Darussyifa’

“Kesembuhan Hanya Milik Allah” (Kita berikhtiar dengan izin Nya, Allah menyembuh dengan kudrat Nya).⁹⁷

C. Alamat Darussyifa’

5, Jalan 1/7d, Seksyen 1, 43650, Bandar Baru Bangi, Selangor Darul Ehsan, Malaysia.⁹⁸

⁹⁶ *Ibid*

⁹⁷ *Ibid*

⁹⁸ *Ibid*

D. Logo Darussyifa'

GAMBAR I LOGO DARUSSYIFA'



1. Makna Logo

Logo ini memaparkan **5 (lima) unsur utama** dari segi bentuknya seperti berikut:⁹⁹

- a. Melengkung diatas ialah **ayat Al-Quran**, potongan Ayat 82, Surat Al-Isra';

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ

Dan Kami turunkan dari (isi) al-Quran, sesuatu yang boleh menyembuhkan.

- b. Bulatan yang melambangkan **bumi** bagi menyatakan Agama Islam dan Ilmu itu bersifat universal.

⁹⁹ *Ibid*

- c. Kitab yang terbuka dibagian atas dalam bulatan melambangkan **kitab suci Al-Quran** yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Juga melambangkan Al-Quran yang sentiasa diamalkan ajarannya untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- d. Susunan 6 jilid buku dibawah Al-Quran melambangkan *sunan sittah* yaitu **6 kitab hadits** yang sering dirujuk oleh Umat Islam seperti berikut:
 - 1) Bukhari
 - 2) Muslim
 - 3) Abu Daud
 - 4) Nasaie
 - 5) Tirmizi
 - 6) Ibnu Majah
- e. Simbol dua tangan yang **sedang berdo'a** ini melambangkan sifat manusia dalam keperluannya berikhtiar dengan berdo'a dengan yakin dan ikhlas kepada Allah SWT semoga disembuhkan penyakit. Dalam unsur keikhlasan ini terdapat tuntutan untuk sabar menghadapi ujian serta bersyukur setelah mendapat kejayaan.

2. Makna Warna

Logo ini mempunyai **3 (tiga) warna rasmi** yaitu:

- a. **Warna Emas**, melambangkan niat ikhlas yang paling berharga dalam kehidupan manusia disisi Allah SWT.

- b. **Warna Hijau Muda**, melambangkan tumbuh-tumbuhan dibumi yang dicipta oleh Allah SWT yang banyak dimanfaatkan sebagai suatu ikhtiar bagi tujuan penyembuhan.
- c. **Warna Biru**, melambangkan simbol air yang digunakan untuk pengobatan Islam dan juga melambangkan kelembutan, ketenangan dan kesejahteraan.

Keseluruhannya, logo ini melambangkan konsep Al-Quran dan As-Sunnah sebagai panduan hidup, untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Yang merangkumi semua aspek kehidupan manusia dan juga sebagai penyembuh berbagai masalah penyakit rohani dan jasmani yang sentiasa dihadapi oleh manusia.

E. Pusat Tempat Pengobatan

1. Kuala Lumpur
2. Putrajaya
3. Selangor
4. Negeri Sembilan
5. Melaka
6. Johor
7. Pahang
8. Terengganu
9. Kelantan
10. Perlis

11. Kedah
12. Pulau Pinang
13. Perak
14. Sarawak
15. Sabah

F. Stuktur Organisasi

BAGAN I

**AHLI JAWATANKUASA
(ANGGOTA KOMITE)**

**PENGERUSI
(KETUA)**

Tuan Haji Abdul Rahman Bin
Ahmad

**PEMBANTU PERIBADI
PENGERUSI
(ASISTEN PRIBADI UNTUK
PENGETUA)**

Muhammad Fadzil Bin Mokhtar

**TIMBALAN PENGERUSI
(WAKIL KETUA)**

Ust. Abdul Rahman Bin Nawas

**SETIAUSAHA AGUNG
(SEKRETARIS JENDERAL)**

Ust. Imran Bin Kamal Basha

**PENOLONG SETIAUSAHA I
(ASISTEN SEKRETARIS I)**

Ust. Muhammad Zamri Bin Mustapha

**PENOLONG SETIAUSAHA II
(ASISTEN SEKRETARIS II)**

Ust. Saiful Syahrul Bin Mohd Hanafi

**BENDAHARI
(BENDAHARA)**
Dr. Haji Azlin Bin Azzuddin

**PENOLONG BENDAHARI
(ASISTEN BENDAHARA)**
Tuan Haji Ahmad Faeiz Bin Mohd
Bahrim

BIDANG PENYELIDIKAN	BIDANG PENGOBATAN
BIDANG PENGAMBILAN, PENILAIAN & PENGIJAZAHAN	BIDANG TARBIYAH, DISIPLIN, & TATATERTIB
BIDANG PENERANGAN & MULTIMEDIA	BIDANG PENERBITAN
BIDANG KEBAJIKAN	BIDANG KEAHLIAN, PAMERAN & KOMUNIKASI KORPORAT
BIDANG PENGURUSAN S.O.P. & PEMANTAPAN	BIDANG TUGAS-TUGAS KHAS
BIDANG PEMATUHAN & PENGUATKUASAAN	BIDANG LATIHAN & KURIKULUM

G. Aktivitas Darussyifa'

Selain menyediakan pengobatan ruqyah, Darussyifa' juga menyediakan aktivitas-aktivitas seperti:¹⁰⁰

¹⁰⁰ *Ibid*

1. Pusat Pengobatan Darussyifa'

Pusat Pengobatan Darussyifa' ialah tempat pengobatan yang dikunjungi oleh masyarakat yang memerlukan bantuan dalam mencari kesembuhan penyakit. Segala layanan masyarakat dan pengobatan yang diberikan oleh Darussyifa' ini adalah secara **percuma**. Untuk tujuan pengobatan, pasien hanya perlu membawa air atau bahan-bahan tertentu mengikut keperluan seperti diminta oleh terapis.

2. Kuliah Agama

Darussyifa' turut menganjurkan kuliah agama. Kuliah agama yang dianjurkan seperti berikut:

a. Kuliah Pengobatan Islam

Kuliah Pengobatan Islam diadakan pada hari Senin setiap minggu setelah selesai Majlis Dzikir. Sebelum ini, kuliah-kuliah disampaikan sendiri oleh Tuan Guru Dato' Dr. Haron Din. Walau bagaimanapun setelah beliau tiada, kuliah-kuliah akan disampaikan oleh tenaga-tenaga pengajar yang telah ditauliahkan.

b. Kuliah Tajwid

Kuliah Tajwid diadakan dua minggu sekali yaitu pada hari Sabtu minggu pertama dan ketiga dalam setiap bulan. Kuliah ini mulai dari jam 9:00 pagi hingga 12:00 siang hari dan disampaikan oleh guru-guru tajwid yang berkeelayakan. Kuliah ini memberi keutamaan kepada pelajar-pelajar yang baru mengikuti Kuliah Pengobatan Islam.

c. Kuliah Fiqih

Kuliah Fiqih ini adalah umum untuk semua yang diadakan dua kali dalam sebulan yaitu pada hari Kamis minggu pertama dan ketiga dalam setiap bulan. Kuliah ini mulai setelah Solat Maghrib berjamaah.

3. Majlis Dzikir – Pelajar & Ahli

Majlis Dzikir diadakan pada setiap minggu yaitu pada hari Senin mulai dengan solat Maghrib berjamaah. Majlis Dzikir sebelum ini dipimpin sendiri oleh Tuan Guru Dato' Dr. Haron Din. Setelah beliau tiada, Majlis Dzikir mingguan ini dipimpin oleh tenaga pengajar yang telah diberi kelulusan.

Pelajar-pelajar yang baru mengikuti Darussyifa' wajib untuk menghadiri Majlis Dzikir ini. Pelajar-pelajar senior juga disarankan untuk menghadiri Majlis Dzikir ini untuk memantapkan lagi pertahanan diri dan kekuatan rohani.

4. Majlis Dzikir – Terbuka

Bagi menyarankan masyarakat mempertingkatkan amalan dan berdzikir, Darussyifa' turut menganjurkan Majlis Dzikir terbuka yang boleh dihadiri oleh orang awam dan juga pasien yang pernah mendapatkan pengobatan di mana-mana pusat pengobatan Darussyifa'. Majlis Dzikir ini diadakan pada setiap hari Khamis minggu ke-2 saja.

5. Dakwah kepada bukan Islam

Darussyifa' juga mempunyai kegiatan yang penting yaitu berdakwah kepada orang-orang bukan Islam dan membantu serta membimbing orang-

orang yang baru memeluk Islam (mualaf). Aktivitas ini diuruskan dibawah bidang khusus yang dinamakan Bidang Dakwah.

6. Dakwah kepada orang-orang Islam

Selain daripada yang disebut sebelum ini, diantara bentuk aktivitas Darussyifa' ialah menyampaikan dakwah kepada orang ramai. Sebagai contoh, pasien yang datang dengan tidak menutup aurat yang sempurna diminta untuk berbuat demikian terutama ketika proses pengobatan.

Malah pihak pentadbiran turut menyediakan pakaian khusus untuk memudahkan mereka menutup aurat. Terbukti cara ini berkesan kerana ada sesetengah pasien berpakaian lebih sopan apabila datang mendapatkan pengobatan untuk kali kedua.

Darussyifa' juga mengajak orang ramai supaya mendekati diri dengan Allah. Mereka yang sakit diminta sentiasa bermunajat dan melakukan solat hajat atau solat malam untuk memohon kepada Allah agar menyembuhkan penyakit yang dideritai.

Secara tidak langsung ini merupakan satu didikan kepada orang ramai dalam mendekati diri mereka kepada Allah s.w.t. Mereka juga dapat menyadari kelemahan manusia bahawa keangkuhan mereka yang terlibat dalam bidang perobatan tidak mendatangkan manfaat.

7. Pengambilan Pelajar Baru

Darussyifa' juga menjalankan aktivitas menerima pelajar baru yang ingin belajar ilmu pengobatan Islam. Penerimaan pelajar baru diadakan pada setiap tahun. Permohonan boleh dikemukakan dengan mengisi borang yang disediakan.

Borang tersebut boleh didapati di kantor Darussyifa' dan biasanya dikeluarkan pada bulan November dan tarikh tutup permohonan pada pertengahan bulan Disember. Kebiasaannya anggota komite khusus ditubuhkan untuk mengendalikan pengambilan pelajar baru. Mereka ditugaskan untuk menapis semua permohonan dan menemuduga.

Tujuan mereka ditemuduga ialah untuk memastikan setiap orang yang ingin menyertai Kuliah Pengobatan mempunyai asas tentang bacaan Al-Quran. Temuduga tersebut biasanya diadakan sebulan selepas tarikh tutup permohonan.

Tahap umur untuk belajar di Darussyifa' adalah tergantung kepada keputusan anggota komite dan biasanya adalah 18 tahun ke atas. Berdasarkan kemampuan kapasiti fasilitasnya dalam satu sesi jumlah pelajar baru yang diambil adalah sekitar 500 orang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Penelitian dilakukan di Darussyifa' untuk mendapatkan informasi mengenai masalah perilaku klien yang terkena gangguan jin, faktor penyebab gangguan jin dan teknik ruqyah dalam mengatasi masalah gangguan jin melalui teknik wawancara dan observasi.

1. Terapis Darussyifa'

Nama : Abd Rashid Bin Ahmad
Umur : 75 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Jabatan : Kepala Terapis Darussyifa'
Alamat : Cheras, Malaysia
Pendidikan Terakhir : D3 Pendidikan
Jangka Waktu Menjadi Terapis : 20 Tahun

2. Klien 1

Nama : NHA
Umur : 20 tahun
Tanggal Lahir : 18 September 1998
Tempat Lahir : Dungun
Alamat : Terengganu, Malaysia

Saudara : Anak ke 2 dari 5 saudara
Pendidikan Terakhir : Sijil Tinggi Pelajaran Malaysia (STPM)
Nama Ayah : MA
Umur Ayah : 50 tahun
Pekerjaan Ayah : Boroh Binaan
Nama Ibu : HB
Umur Ibu : 51 tahun
Pekerjaan Ibu : Guru
Jangka Waktu Menjalani Pengobatan : 6 Tahun

3. **Klien 2**

Nama : FZH
Umur : 28 tahun
Tanggal Lahir : 13 September 1990
Tempat Lahir : Mesir
Alamat : Selangor, Malaysia
Saudara : Anak ke 1 dari 6 saudara
Pendidikan Terakhir : S2 Monash University
Nama Ayah : JS
Umur Ayah : 60 tahun
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : NF
Umur Ibu : 50 tahun

Pekerjaan Ibu : Wiraswasta

Jangka Waktu Menjalani Pengobatan : 4 Tahun

4. **Klien 3**

Nama : SR

Umur : 24 tahun

Tanggal Lahir : 26 Juni 1994

Tempat Lahir : Terengganu, Malaysia

Alamat : Kg Batin, Terengganu Malaysia

Saudara : Anak ke 11 dari 12 saudara

Pendidikan Terakhir : D3 Kolej Universiti Islam Darul Quran (KUDQI)

Nama Ayah : ZAR

Umur Ayah : 67 tahun (sudah meninggal)

Pekerjaan Ayah : Tiada

Nama Ibu : FJ

Umur Ibu : 63 tahun

Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga

Jangka Waktu Menjalani Pengobatan : 6 kali

B. Deskripsi dan Analisis Data

1. Perilaku klien yang terkena gangguan jin

Untuk mengetahui perilaku klien yang terkena gangguan jin, maka hasil wawancara dengan subyek 3 klien dan terapis sebagai berikut:¹⁰¹

a. Sering Mengalami Sakit Kepala

Tabel 2
(Wawancara Mengenai Sering Mengalami Sakit kepala)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NHA	<i>Rasa sakit kepala setiap kali setelah maghrib.</i>	Rasa sakit kepala setelah maghrib.
2.	FZH	<i>Ya, biasanya waktu asar hingga maghrib.</i>	Ya, kebiasaannya pada waktu asar sampai maghrib.
3.	SR	<i>Ya, biasa waktu petang nak dekat maghrib.</i>	Ya, kebiasaannya pada waktu sore sampai maghrib.
4.	Terapis	<i>Ciri-ciri atau tandanya selalu pening kepala yang berpanjang.</i>	Ciri-ciri atau tandanya selalu sakit kepala yang berpanjangan.

Rata-rata ketiga klien mengalami perilaku yang sama yaitu sakit kepala pada waktu asar sampai maghrib dan terapis juga menyatakan bahwa masalah tersebut merupakan ciri-ciri yang berlaku kepada klien yang terkena gangguan jin.

¹⁰¹ NHA, Klien 1, Wawancara tanggal 23 Februari 2018, FZH, Klien 2, 24 Februari 2018, SR, Klien 3, 25 Februari 2018, Abd Rashid, Terapis Darussyifa', Wawancara tanggal 27 Maret 2018.

b. Selalu Berada Dalam Keadaan Tertekan Tanpa Sebab Yang Jelas

Tabel 3
(Wawancara Mengenai Selalu Berada Dalam Keadaan Tertekan
Tanpa Sebab Yang Jelas)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NHA	<i>Ada, dok tau bende pun tibe-tibe jadi stress. Dok tau sebab ape.</i>	Ada, tiba-tiba stress. Tidak tahu apa sebabnya.
2.	FZH	<i>Ya.</i>	Ya.
3.	SR	<i>Ya.</i>	Ya.
4.	Terapis	<i>Tidak mustahil, sebab syaitan ni amat licik, amat pandai mengambil kesempatan dalam situasi terlampau bimbang, takut, marah, berkeinginan. Itu merupakan pintu masuk syaitan</i>	Tidak mustahil, sebab syetan ini sangat licik, sangat pandai mengambil kesempatan dalam situasi terlampau bimbang, takut, marah, berkeinginan. Itu merupakan pintu masuk syetan.

Ketiga klien mengaku bahwa rasa tertekan tanpa mengetahui apa sebabnya, ditambah dengan jawaban terapis yang mengatakan syetan bisa mengambil kesempatan ketika seseorang sedang tertekan.

c. Lemah Badan Dan Tidak Berdaya

Tabel 4
(Wawancara Mengenai Lemah Badan Dan Tidak Berdaya)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NHA	<i>Saye dok pasti, saye dok ingat.</i>	Saya tidak tahu pasti, saya tidak ingat.
2.	FZH	<i>Ya.</i>	Ya.
3.	SR	<i>Ya, rase lemah tubuh badan kalau ade kawan yang sama-sama sakit. (terkena gangguan jin)</i>	Ya, badan terasa lemas ketika ada teman yang sama-sama sakit. (Terkena gangguan jin)
4.	Terapis	<i>Ya, antara ciri-cirinya merasa lemah tubuh badan, badan terasa seram sejuk.</i>	Ya, di antara ciri-cirinya badan terasa lemas, badan terasa dingin.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dua subjek pertama yaitu klien FZH dan SR merasa badannya lemah dan tidak berdaya. Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan terapis bahwa klien yang terkena gangguan jin akan terasa lemah pada badannya. Sedangkan klien NHA tidak mengetahui secara pasti apakah badannya terasa lemah atau tidak.

d. Sering kerasukan Ataupun Tidak Sadarkan Diri

Tabel 5
(Wawancara Mengenai Sering Kerasukan Ataupun Tidak Sadarkan Diri)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NHA	<i>Ya, sokmo jadi. Kesan dia saye rase malam tu saye tak boleh tidur.</i>	Ya, sering terjadi. Efeknya saya rasa malam itu saya tidak dapat tidur.
2.	FZH	<i>Ya, badan sakit-sakit dan lebam-lebam.</i>	Ya, badan sakit-sakit dan lebam-lebam.
3.	SR	<i>Ya, di sekolah.</i>	Ya, di sekolah.
4.	Terapis	<i>Kebiasaannya histeria ni dia mengalami halusinasi, dia nampak bende dan keadaan tu amat menakutkan sehingga dia menjerit. Bile dia menjerit, suara jeritan itu menjadikan orang lain merasa shock. Mana yang lemah semangat akan tercetus juga.</i>	Biasanya histeris ini mengalami halusinasi, dia melihat benda dan keadaan itu sangat menakutkan sehingga dia menjerit. Ketika dia menjerit, suara jeritannya membuat orang lain merasa terkejut. Mana yang lemah semangat (tidak mempunyai kekuatan jiwa) akan terkena juga.

Ketiga klien mengalami kerasukan dan tidak sadarkan diri dengan gejala yang berbeda-beda satu sama lain. Ada yang tidak bisa tidur nyenyak, ada yang merasakan sakit di badan dan lebam-lebam, bahkan menurut

terapis, orang yang kerasukan bisa menarik orang lain yang lemah iman untuk turut kerasukan.

- e. Sakit Pada Bagian Badan Tetapi Tidak Dapat Dijelaskan Ataupun Diobati Dengan Perubatan Medis

Tabel 6
(Wawancara Mengenai Sakit Pada Bagian Badan Tetapi Tidak Dapat Dijelaskan Ataupun Diobati Dengan Perubatan Medis)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NHA	<i>Saye dok ingat doh</i>	Saya tidak ingat.
2.	FZH	<i>Ya, sakit di dada dan susah bernafas</i>	Ya, sakit di dada dan susah bernafas.
3.	SR	<i>Tidak.</i>	Tidak.
4.	Terapis	<i>Tak mustahil, cuma pesakit kena paham usaha mendapatkan rawatan adalah hak dia. Itu adalah suatu tanggungjawab dia tetapi penyembuh tetap Allah. Sepanjang dia mendapatkan rawatan itu dia dapat pahala dengan syarat sabar dan redha.</i>	Tak mustahil, cuma pasien harus faham usaha mendapatkan pengobatan adalah hak dia. Itu adalah suatu tanggungjawab dia tetapi penyembuh tetap Allah. Sepanjang dia mendapatkan pengobatan itu dia dapat pahala dengan syarat sabar dan ridha.

Perilaku klien yang sakit di bagian badan walaupun sudah mendapatkan pengobatan secara medis namun tetap merasa sakit terjadi pada

klien FZH. Ditambah dengan penjelasan dari terapis yang mengatakan bahwa bisa terjadi sakit-sakit di bagian badan disebabkan gangguan jin walaupun sudah mendapat pengobatan dan meyakini hanya Allah penyembuh kesakitan. Sedangkan klien NHA dan SR tidak mengalami masalah tersebut.

f. Selalu Tidak Dapat Tidur Yang Nyenyak

Tabel 7

(Wawancara Mengenai Selalu Tidak Dapat Tidur Yang Nyenyak)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NHA	<i>Ya, ada.</i>	Ya, ada.
2.	FZH	<i>Ya.</i>	Ya.
3.	SR	<i>Ya.</i>	Ya.
4.	Terapis	<i>Pesakit selalu mengadu payah tidur.</i>	Pasien selalu mengadu susah tidur.

Di sini dapat dilihat ketiga klien tidak dapat tidur yang nyenyak, ditambah dengan jawaban terapis yang mengatakan mereka sering mengadu tidak bisa tidur.

- g. Sering Terbangun Dari Tidur Secara Tiba-tiba, Cemas, Gelisah, Ataupun Berdebar-debar

Tabel 8
(Wawancara Mengenai Sering Terbangun Dari Tidur Secara Tiba-tiba, Cemas, Gelisah, Ataupun Berdebar-debar)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NHA	<i>Ya.</i>	Ya.
2.	FZH	<i>Ya, ada.</i>	Ya, ada.
3.	SR	<i>Ya, biase.</i>	Ya, sudah sering.
4.	Terapis	<i>Ya, selalu berdebar-debar, selalu payah tidur.</i>	Ya, selalu berdebar-debar, selalu susah tidur.

Ketiga klien mengaku bahwa mereka sering terbangun dari tidur secara tiba-tiba dan karena itulah mereka tidak bisa tidur dengan nyenyak. Dikuatkan dengan pernyataan terapis yang mengatakan masalah yang sama.

- h. Sering Bermimpi Buruk

Tabel 9
(Wawancara Mengenai Sering Bermimpi Buruk)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NHA	<i>Ya, saye selalu mimpi jatuh dari tempat tinggi.</i>	Ya, saya selalu mimpi jatuh dari tempat yang tinggi.
2.	FZH	<i>Ya, sering mimpi jatuh dari tempat tinggi, mimpi benda kotor dan menyeramkan.</i>	Ya, sering mimpi jatuh dari tempat tinggi, mimpi benda yang kotor dan

			menyeramkan.
3.	SR	<i>Ya, selalu mimpi jatuh bangun.</i>	Ya, selalu mimpi jatuh gedung.
4.	Terapis	<i>Payah tidur, mimpi selalu menakutkan, jatuh bangun, pergi tempat gelap.</i>	Susah tidur, mimpi selalu menakutkan, jatuh gedung, pergi tempat gelap.

Berdasarkan tabel di atas ketiga klien mengalami mimpi buruk bahkan mempunyai mimpi yang sama yaitu jatuh dari tempat tinggi. Terapis juga mengatakan klien yang terkena gangguan jin akan sering bermimpi hal-hal yang menakutkan.

i. Terdengar Bisikan Atau Suara-suara Yang Aneh

Tabel 10
(Wawancara Mengenai Terdengar Bisikan Atau Suara-suara Yang Aneh)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NHA	<i>Biase, sebab sebelum jadi histeria ke dia akan bisik la kadang sebelum tidur ke dia akan mari bisik dan kadang-kadang kite rase ade dekat dimensi lain.</i>	Sering, karena sebelum menjadi histeris dia akan bisik ada waktu sebelum tidur dia akan bisik ada waktunya saya merasakan seperti berada di dimensi lain.
2.	FZH	<i>Kadang-kadang, tetapi ianya tidak jelas dan hanya seperti bisikan diri sendiri.</i>	Kadang-kadang, tetapi tidak jelas dan hanya seperti bisikan diri sendiri.
3.	SR	<i>Ya, kalau dekat asrama ya lah.</i>	Ya, jika berada di asrama.

4.	Terapis	<i>Gangguan pada telinga, sama ada bunyi bising, bisikan, dengung dan sebagainya juga tak mustahil disebabkan masalah gangguan syaitan.</i>	Gangguan pada telinga, baik bunyi bising, bisikan, dengung dan sebagainya juga mungkin disebabkan masalah gangguan syetan.
----	---------	---	--

Berdasarkan tabel di atas, ketiga klien mengalami bisikan dan suara aneh. Ditambah dengan pernyataan terapis bahwa gangguan bunyi bising dan bisikan bisa jadi datangnya dari gangguan jin.

Berdasarkan uraian di atas, perilaku atau gejala mengalami gangguan jin dapat disimpulkan bahwa seseorang (khususnya klien yang menjadi subjek penelitian ini) sering mengalami sakit kepala, badan terasa lemah dan tidak berdaya, sering kerasukan, sakit pada bagian tubuh, sering tidak dapat tidur nyenyak, terbangun dari tidur secara tiba-tiba, bermimpi buruk dan terdengar bisikan atau suara-suara yang aneh.

2. Faktor terkena gangguan jin

Untuk mengetahui faktor klien yang terkena gangguan jin, maka hasil wawancara dengan subyek 3 klien dan terapis sebagai berikut:¹⁰²

¹⁰² NHA, Klien 1, Wawancara tanggal 23 Februari 2018, FZH, Klien 2, 24 Februari 2018, SR, Klien 3, 25 Februari 2018, Abd Rashid, Terapis Darussyifa', Wawancara tanggal 27 Maret 2018.

a. Jauh Dari Tuntutan Agama

Tabel 11
(Wawancara Mengenai Jauh Dari Tuntutan Agama)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NHA	<i>Saye bace Quran setiap hari, kalau solat sunat saye jarang-jarang. Solat 5 waktu saye dok pernah tinggal.</i>	Saya membaca Quran setiap hari, kalau solat sunat saya jarang melakukannya. Solat 5 waktu saya tidak pernah tinggal.
2.	FZH	<i>Saye sering melakukan solat sunat, membaca Al-Quran setiap hari.</i>	Saya selalu melakukan sholat sunat, membaca Al-Quran setiap hari.
3.	SR	<i>Saye baca Al-Quran tiap hari, kalau solat sunat tu biase lepas maghrib ke isyak.</i>	Saya baca Al-Quran setiap hari, jika sholat sunat kebiasaannya saya lakukan setelah sholat maghrib dan isya'.
4.	Terapis	<i>Kadang-kadang kita jumpa orang yang rajin solat selalu kene, bile dia solat bende tu rase terseksa, dia rasa sakit. Maknanya orang yang kuat ibadat, gangguan ni ade, dia akan rasa sakit sebab itu timbul kesan fizikal dia</i>	Kadang-kadang kita jumpa orang solat, tetapi terkena juga. Ketika dia sholat benda (jin) itu tersiksa dan dia merasakan sakit. Berarti orang yang kuat ibadat, jika ada gangguan, itu yang menimbulkan sakit pada bagian fisiknya.

Berdasarkan tabel diatas, ketiga klien dilihat faktor diganggu jin bukan karena jauh dari tuntutan agama, mereka sering menunaikan kewajiban serta amalan sunat. Dikuatkan dengan kata-kata terapis yang mengatakan bahwa gangguan jin sering juga terjadi kepada orang yang kuat ibadat, karena sememangnya jin tidak menyukai orang yang kuat beribadat. Ditambah pula jika seseorang itu ada gangguan, maka akan terjadi efek pada fisiknya.

b. Sering Mendatangi Makam Dan Tempat Keramat

Tabel 12
(Wawancara Mengenai Sering Mendatangi Makam Dan Tempat Keramat)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NHA	<i>Dok pernah</i>	Tidak pernah.
2.	FZH	<i>Tidak.</i>	Tidak.
3.	SR	<i>Tidak</i>	Tidak.
4.	Terapis	<i>Tempat tu memang dihuni makhluk halus, maka dia merasa kita telah menceroboh kawasan dia, berlaku gangguan.. Dia merasa dia telah diganggu maka berlaku lah tindak balas.</i>	Tempat itu memang dihuni makhluk halus, maka dia merasa kita telah mengganggu di kawasannya. Dia merasa dia telah diganggu maka dia ingin membalasnya.

Ketiga klien menyatakan tidak pernah mendatangi makam atau keramat, maka faktor penyebab klien terkena gangguan jin bukan karena mendatangi makam atau keramat.

c. Tidak Sengaja Mengganggu Habitat Jin

Tabel 13
(Wawancara Mengenai Tidak Sengaja Mengganggu Habitat Jin)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NHA	<i>Saye rase dok pernah pun ganggu tempat-tempat gitu.</i>	Saya rasa tidak pernah mengganggu tempat-tempat seperti itu.
2.	FZH	<i>Tidak.</i>	Tidak.
3.	SR	<i>Mungkin sebab saya duduk dekat asrama, ada effect kot.</i>	Mungkin karena saya tinggal di asrama, berkemungkinan ada.
4.	Terapis	<i>Mungkin secara tak sengaja telah menyakiti makhluk ni, maknanya makhluk ni merasa dia telah dizalimi. Tempat tu memang dihuni makhluk halus, maka dia merasa kita telah menceroboh kawasan dia, berlaku gangguan.. Dia merasa dia telah diganggu maka berlaku lah tindak balas.</i>	Mungkin secara tidak sengaja telah menyakiti makhluk ini, berarti makhluk ini merasa dia telah dizalimi. Tempat itu memang dihuni makhluk halus, maka dia merasa kita telah mengganggu dikawasannya. Dia merasa dia telah diganggu maka dia ingin membalasnya.

Menurut terapis, mengganggu habitat jin seperti diuraikan pernyataan dalam tabel dapat menyebabkan seseorang terkena gangguan jin, juga bisa jadi tempat yang didiami telah dihuni jin. Masalah ini berlaku kepada klien SR yang mengatakan mungkin karena dia mendiami atau menetap di asrama yang merupakan tempat asal jin tersebut. Sedangkan klien NHA dan FZH mengatakan tidak pernah mengganggu tempat atau lingkungan jin.

d. Kondisi Jiwa Yang Lemah, Sering Sedih Atau Kecewa Yang Berlebihan

Tabel 14
(Wawancara Mengenai Kondisi Jiwa Yang Lemah, Sering Sedih
Atau Kecewa Yang Berlebihan)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NHA	<i>Saye paranoid.</i>	Saya paranoid.
2.	FZH	<i>Ya.</i>	Ya.
3.	SR	<i>Kalau sedih tu tak, mungkin takut kot.</i>	Jika sedih itu tidak, mungkin karena takut.
4.	Terapis	<i>Tidak mustahil, sebab syaitan ni amat licik, amat pandai mengambil kesempatan dalam situasi terlampau bimbang, takut, marah, berkeinginan. Itu merupakan pintu masuk syaitan. Dia bergerak melalui saluran darah dan pergi ke otak, dia mempengaruhi cara berfikir dan bertindak.</i>	Tidak mustahil, sebab syetan ini sangat licik, sangat pandai mengambil kesempatan dalam situasi terlampau bimbang, takut, marah, berkeinginan. Itu merupakan pintu masuk syetan. Dia bergerak melalui saluran darah dan pergi ke otak, dia mempengaruhi cara berfikir dan bertindak.

		<i>Mungkin pada awalnya tekanan psikologi, kerja banyak, krisis rumahtangga, masalah anak-anak, daripada situ dia rasa marah, kecewa dan masa itu lah syaitan campur tangan.</i>	Mungkin pada awalnya tekanan psikologi, kerja banyak, krisis rumahtangga, masalah anak-anak, ketika itu dia merasa marah, kecewa dan ketika itu lah syaitan ikut campur.
--	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas, faktor gangguan jin yang terjadi kepada ketiga klien bisa disebabkan kondisi jiwa yang lemah, sering bersedih atau ketakutan. Adapun paranoid yang dialami oleh klien NHA termasuk di dalam kategori kondisi jiwa yang lemah karena sering bermain dengan perasaan yang membuatkan dirinya tidak yakin. Diterangkan oleh terapis bahwa perasaan takut, kecewa atau jiwa yang lemah merupakan pintu masuk syetan yang mana bisa menyebabkan terkena gangguan jin.

e. Menyimpan Benda Warisan, Jimat, Patung Atau Mempunyai Khadam

Tabel 15
(Wawancara Mengenai Menyimpan Benda Warisan, Jimat, Patung
Atau Mempunyai Khadam)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NHA	<i>Takdok.</i>	Tidak ada.
2.	FZH	<i>Tidak.</i>	Tidak.
3.	SR	<i>Tidak.</i>	Tidak.
4.	Terapis	<i>Saka ni dikaitkan</i>	Khadam ini dikaitkan

	<p><i>dengan warisan daripada leluhur yang terdahulu. Contoh dia ambik jin sebagai pendamping bagi membantu kerja-kerja atau nak kawal harta benda dia, atau nak jadikan dia gerun, ataupun nak jadikan dia kuat. Bila orang asal dia meninggal, jin yang dipelihara tadi akan turun ke bawah (kepada ahli waris). Sama ada dia diberi secara ikrar (dipindah dari pemilik asal kepada waris) contohnya anak, berlaku ikrar untuk terima maka berlaku lah perpindahan. Boleh jadi juga dia tidak ada apa-apa perjanjian dengan waris tapi dia buat perjanjian dengan jin iu supaya jin tu sentiasa mendampingi keturunan dia. Dan pemindahan saka ini tidak saja dalam bentuk jin jagaan, tapi termasuk jage barang-barang lama yang diresapi atau</i></p>	<p>dengan warisan daripada leluhur yang terdahulu. Contohnya mengambil jin sebagai pendamping bagi membantu kerja-kerja atau mau menjaga harta benda nya, atau mau menjadikannya kelihatan gerun, ataupun mau menjadikannya seorang yang kuat. Bila orang aslinya meninggal, jin yang dipelihara tadi akan turun ke bawah (kepada ahli waris). Baik dia diberi secara perjanjian (dipindah dari pemilik asal kepada waris) contohnya anak, berlaku perjanjian untuk terima maka berlaku lah perpindahan. Bisa jadi juga dia tidak ada apa-apa perjanjian dengan waris tapi dia buat perjanjian dengan jin itu supaya jin itu sentiasa mendampingi keturunannya. Dan pemindahan khadam</p>
--	--	---

		<i>dipengaruhi oleh makhluk halus seperti keris, pedang, cincin.</i>	ini tidak saja dalam bentuk jin jagaan, tapi juga termasuk barang-barang lama yang diresapi atau dipengaruhi oleh makhluk halus seperti keris, pedang, cincin.
--	--	--	--

Menurut terapis, khadam atau barang warisan bisa menjadi faktor penyebab gangguan jin. Namun berdasarkan tabel diatas, ketiga klien tidak menyimpan barang-barang lama atau mempunyai khadam.

f. Terkena Sihir

Tabel 16
(Wawancara Mengenai Terkena Sihir)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NHA	<i>Berkemungkinan la.</i>	Mungkin.
2.	FZH	<i>Ya, saya disyaki terkena buatan sihir seperti yang diandaikan oleh perawat Islam.</i>	Ya, saya duga terkena sihir seperti yang dikatakan oleh terapis Islam.
3.	SR	<i>Tidak.</i>	Tidak.
4.	Terapis	<i>Sihir tak akan berlaku melainkan dalam sihir ni ada jin yang menjadi khadam sihir. Dia ada tiga, pertama jampi mantera yang dibaca oleh tukang sihir, dan kedua bahan untuk</i>	Sihir tidak akan berlaku melainkan di dalam sihir ini ada jin yang menjadi khadam sihir. Sihir ada tiga macam, pertama jampi mantera yang dibaca oleh dukun,

		<i>menyihir seseorang, dan yang ketiga jin yang menjadi khadam melakukan serangan sihir</i>	dan kedua bahan yang digunakan untuk menyihir seseorang, dan yang ketiga jin yang menjadi khadam melakukan serangan sihir.
--	--	---	--

Berdasarkan tabel diatas, klien NHA dan FZH mengatakan faktor-faktor mereka diganggu jin adalah terkena sihir. Ditambah dengan penerangan terapis terjadinya sihir. Sedangkan klien SR tidak terkena gangguan sihir.

Kesimpulan daripada hasil wawancara kepada klien NHA dan FZH bahwa faktor yang mempengaruhi klien mengalami gangguan jin adalah terkena gangguan sihir, kondisi jiwa yang lemah dan sering sedih yang berlebihan. Adapun faktor terkena gangguan jin bagi klien SR adalah takut yang berlebihan dan mendiami atau menetapi gedung dan rumah lama.

3. Teknik ruqyah dalam mengatasi masalah gangguan jin

Untuk mengetahui bagaimana teknik ruqyah mengatasi gangguan jin, maka hasil wawancara dengan subyek 3 klien dan terapis sebagai berikut:¹⁰³

¹⁰³ NHA, Klien 1, Wawancara tanggal 23 Februari 2018, FZH, Klien 2, 24 Februari 2018, SR, Klien 3, 25 Februari 2018, Abd Rashid, Terapis Darussyifa', Wawancara tanggal 27 Maret 2018.

a. Proses Teknik Ruqyah Yang Dijalankan

Tabel 17

(Wawancara Mengenai Proses Teknik Ruqyah Yang Dijalankan)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NHA	<i>Biasenye ustaz baca istighfar, ta'awudz pastu baca la ayat-ayat ruqyah tu, masa tu kite bawak jugak botol air untuk ustaz baca, pastu ade la ustaz tepuk-tepuk dekat bahagian yang sakit masa tengah baca tu. Pastu ustaz pesan amalkan ayat-ayat ruqyah dan ada jugak mandi dengan daun bidara.</i>	Kebiasaannya ustadz letak tangan atas kepala dan baca istighfar, ta'awudz setelah itu baca ayat-ayat ruqyah, ketika itu kita bawa botol air untuk ustadz baca, ketika ustadz membaca (ayat ruqyah) ustadz menepuk bagian yang terasa sakit. Setelah itu ustadz memesan agar mengamalkan ayat-ayat ruqyah dan ada juga mandi dengan daun bidara.
2.	FZH	<i>First, sebelum ustaz baca ruqyah tu ustaz tanya dulu sakit dekat mana, selalu rasa apa. Masa tu cerita la yang tak boleh tido, selalu mimpi pelik-pelik, selalu sakit dada, dengar ade bende bisik-bisik, semua la. Lepas pada tu masa ustaz nak baca tu bukak botol air yang kite bawak untuk minum dengan mandi tu, pastu ustaz pegang</i>	Mulanya sebelum ustadz baca ruqyah, ustadz tanya sakitnya di mana, sering rasa apa. Ketika itu cerita yang tak bisa tidur, selalu mimpi yang aneh, selalu sakit di bagian dada, terdengar bisikan. Setelah itu ketika ustadz mau mulai membaca ruqyah ustadz buka penutup botol air yang dibawa

		<p><i>kepala baca istighfar, ta'awudz, Al-Fatihah, ayat kursi pastu ustaz bace la ayat-ayat yang berkaitan dengan sihir sebab ciri-ciri yang saya sakit tu macam kena sihir kan. Pastu masa tengah ustaz dok baca tu ustaz tanya la sakit kat mana lagi, kalau rasa berat je kepala tu bagitau la, kalau rasa menyucuk-nyucuk kat bahagian mana-mana pun bagitau la time tu. Lepas habis baca ruqyah tu ustaz ada bagi daun bidara guna untuk mandi.</i></p>	<p>yang digunakan untuk minum dan mandi, ustadz pegang kepala baca istighfar, ta'awudz, Al-Fatihah, ayat kursi dan baca ayat-ayat ruqyah yang berkaitan dengan sihir sebab ciri-ciri penyakit saya seperti sihir. Ketika ustadz sedang baca ustadz Tanya sakitnya di mana lagi, kalau kepala terasa berat dikabari, kalau terasa seperti dicucuk-cucuk di bagian mana-mana kabari ketika itu. Setelah baca ruqyah ustadz ada bagi daun bidara yang digunakan untuk mandi.</p>
3.	SR	<p><i>Ustaz letak tangan atas kepala pastu ustaz baca la ruqyah. Ustaz ade pesan jugak amalkan ayat kursi, surah al fatihah dengan surah surah lain terutamanya masa nak tidur sebab selalu tersentak masa tidur.</i></p>	<p>Ustadz letak tangan atas kepala dan ustadz baca ruqyah. Ustadz ada pesan amalkan ayat kursi, surah Al-Fatihah dengan surah lain nya terutama ketika mau tidur sebab selalu terbangun secara tiba-tiba.</p>
4.	Terapis	<p><i>Mula-mula kita suruh dia duduk posisi</i></p>	<p>Mulanya kita suruh dia duduk posisi</p>

	<p><i>berhadapan dengan kita, perawat kena tanya dulu dia sakit apa, bahagian mana yang dia sakit, apa yang dia alami dan tau lah macam mana keadaan dia, baru lah kita tau ayat apa yang sesuai untuk kita baca dekat dia. Kemudian masa nak mula tu biasanya mereka akan bawak sekurang-kurangnya 1 botol untuk kita bacakan sekali, buka penutup botol tu dan pegang bahagian depan kepala pesakit mulakan bacaan istighfar, ta'awudz, sholawat, Al- Fatihah, ayat kursi dan ayat-ayat ruqyah yang sesuai dengan penyakit pesakit sambil tu kita tepuk-tepuk belakang dia atau bahagian yang dia sakit, kalau sakit dekat kaki kita tekan ibu jari dia. Kalau yang kena sakit sihir ni memang kita akan sarankan dia mandi guna daun bidara supaya dapat membantu perubahan tu</i></p>	<p>berhadapan dengan kita, terapi harus Tanya dulu sakitnya apa, di bagian mana, apa yang di alami dan tau keadaannya, baru bisa tau ayat apa yang sesuai untuk dibacakan. Kemudian ketika mau dimulai kebiasaannya mereka akan bawa sekurang-kurangnya 1 botol untuk dibacakan sekali, buka penutup botol dan pegang bagian depan kepala klien mulakan dengan membaca istighfar, ta'awudz, sholawat, Al-Fatihah, ayat kursi dan ayat-ayat ruqyah yang sesuai dengan penyakit klien sambil ditepuk bagian belakang atau mana-mana bagian yang dirasakan sakit, kalau sakitnya di kaki kita tekan ibu jari kakinya. Kalau yang terkena sihir kita akan sarankan dia mandi menggunakan daun bidara supaya dapat membantu pengobatan itu lagi.</p>
--	---	---

		<i>lagi. Daun tu ambik 7 helai dan dicampur dengan air yang dah dibaca ruqyah sikit dan mandi 3 hari berturut-turut.</i>	Ambil 7 helai daun dan dicampur dengan air yang sudah dibacakan ruqyah dan mandi 3 hari berturut-turut.
--	--	--	---

Berdasarkan tabel diatas, proses ruqyah yang dijalani ketiga klien adalah dimulai dengan posisi kedudukan klien berhadapan dengan terapis dan terapis meletakkan tangan di atas kepala klien serta dibacakan ayat-ayat ruqyah yang bersesuaian dengan sakit yang dialami.

Adapun klien NHA dan FZH yang disyaki terkena sihir, terapis lebih menyarankan agar mandi dengan menggunakan daun bidara supaya dapat membantu pengobatan ruqyah.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil deskripsi dan analisis data mengenai pendekatan psikoterapi Islam melalui teknik ruqyah dalam mengatasi masalah gangguan jin adalah sebagai berikut:

1. Perilaku klien yang terkena gangguan jin.

Perilaku klien yang terkena gangguan jin adalah sering sakit kepala, sering berada dalam keadaan tertekan tanpa sebab yang jelas, lemah badan, sakit di bagian badan walaupun sudah mendapatkan perobatan medis, kerasukan, sering tidak dapat tidur yang nyenyak, terbangun dari tidur secara tiba-tiba, bermimpi jatuh dari tempat yang tinggi dan terdengar bisikan atau suara yang ganjil.

Hal ini sejalan dengan pendapat Haron Din yang mengatakan bahwa klien yang terkena gangguan jin kebiasaannya akan mengalami perilaku seperti yang dinyatakan diatas.¹⁰⁴ Adapun, ciri-ciri perilaku tersebut tidak semua dialami oleh klien, ada sebagian klien yang tidak mengalami ciri-ciri perilaku yang disebut di atas yaitu lemah badan dan sakit pada bagian badan namun tetap dikategorikan sebagai gangguan jin.

2. Faktor penyebab terkena gangguan jin.

Faktor klien yang terkena gangguan jin adalah jauh dari tuntutan agama, sering mendatangi makam, tidak sengaja mengganggu habitat jin, kondisi jiwa yang sedih, menyimpan benda warisan atau mempunyai khadam dan terkena sihir. Hasil penelitian penyebab klien yang terkena gangguan jin adalah karena kondisi jiwa yang lemah, sering sedih atau takut yang berlebihan. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Luthfi Ghozali yang mengatakan bangsa jin biasanya tertarik dengan menyerang dan menguasai orang yang jiwanya lemah.¹⁰⁵

Adapun klien yang terkena gangguan jin diatas faktor terkena sihir sejalan dengan pendapat Syeikh Wahid Abdul Salam Bali yang mengatakan sihir ialah kesepakatan, permuafakatan dan persetujuan bersama antara ahli sihir dengan syetan. Ahli sihir akan melakukan sesuatu yang diharamkan syarak menerusi

¹⁰⁴ Haron Din, *Rawatan Penyakit Akibat Sihir*, (Selangor: Persatuan Kebajikan dan Pengubatan Islam Malaysia, 2011), h.41-42

¹⁰⁵ Muhammad Luthfi Ghozali, *Menguak Dunia Jin*, (Semarang: Abshor, 2007), h.140

amalan-amalan syirik kepada Allah SWT bagi mengenakan kemudaratan ke atas manusia, syetan pula akan membantu melaksanakan apa jua permintaan ahli sihir itu untuk melakukan kerja-kerja jahat.¹⁰⁶

3. Teknik ruqyah dalam mengatasi masalah gangguan jin.

Proses teknik ruqyah yang dijalankan kepada ketiga klien adalah dimulai dengan posisi kedudukan berhadapan dengan terapis dan terapis meletakkan tangan di atas kepala klien serta dibacakan istighfar, ta'awudz, surat Al-Fatihah, ayat kursi dan bacaan ayat ruqyah yang bersesuaian dengan penyakit yang dialami oleh klien sambil menepuk bagian belakang klien atau bagian lain yang dirasakan sakit.

Hal ini sejalan dengan pendapat Haron Din yang mengatakan pelaksanaan ruqyah yang dilakukan oleh terapis adalah dimulai dengan beristighfar, membaca surat Al-Fatihah, membaca sholawat dan seterusnya membaca ayat-ayat ruqyah yang berkaitan dengan penyakit yang dialami oleh klien.¹⁰⁷

Adapun klien NHA dan FZH menjalani ruqyah pengobatan sihir yaitu dengan menggunakan daun bidara bagi membantu pengobatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Haron Din yang mengatakan pengobatan menggunakan air dan daun

¹⁰⁶ Haron Din, *Rawatan Penyakit Akibat Sihir*, (Selangor: Persatuan Kebajikan dan Pengubatan Islam Malaysia, 2011), h.4

¹⁰⁷ Haron Din, *Rawatan Penyakit Akibat Sihir*, (Selangor: Persatuan Kebajikan dan Pengubatan Islam Malaysia, 2011), h.167

bidara terbukti efek dalam mengobati penyakit rohani dan sihir. Air dan daun bidara biasanya digunakan untuk pengobatan manusia yang terkena sihir.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Haron Din, *Rawatan Penyakit Akibat Sihir*, (Selangor: Persatuan Kebajikan dan Pengubatan Islam Malaysia, 2011), h.168

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan dan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh tentang pendekatan psikoterapi Islam melalui teknik ruqyah dalam mengatasi masalah gangguan jin di Darussyifa', maka uraian dalam bab ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan bahasan dari bab-bab sebelumnya dan sekaligus sebagai jawaban atas pokok masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku klien yang mengalami gangguan jin di Darussyifa' adalah sering mengalami sakit kepala, selalu berada dalam keadaan tertekan tanpa sebab yang jelas, lemah badan dan tidak berdaya, sering histeria ataupun tidak sedarkan diri, sakit pada bagian badan tetapi tidak dapat dijelaskan ataupun diobati dengan perobatan medis, selalu tidak dapat tidur yang nyenyak, sering terbangun dari tidur secara tiba-tiba, cemas, gelisah, ataupun berdebar-debar, sering bermimpi buruk, terdengar bisikan atau suara-suara yang aneh.

2. Faktor penyebab klien terkena gangguan jin di Darussyifa' adalah kondisi jiwa yang lemah, sedih dan takut yang berlebihan, mendiami atau menetapi tempat yang keras dan terkena sihir.
3. Proses teknik ruqyah yang dijalankan kepada ketiga klien adalah dimulai dengan posisi kedudukan berhadapan dengan terapis dan terapis meletakkan tangan di atas kepala klien serta dibacakan istighfar, ta'awudz, sholawat, surat Al-Fatihah, ayat kursi dan bacaan ayat ruqyah yang bersesuaian dengan penyakit yang dialami oleh klien sambil menepuk bagian belakang klien atau bagian lain yang dirasakan sakit.

B. Saran

Ada beberapa saran yang penulis sampaikan terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Dengan adanya penelitian ini diharap agar lembaga terapi menyebarluaskan atau mengembangkan lagi teknik ruqyah bukan saja pengobatan kepada masalah gangguan jin tetapi juga untuk penyakit fisik dan gangguan psikologi.
2. Untuk peneliti yang akan melanjutkan kajian ini diharap agar dapat menggunakan pendekatan observasi partisipasi agar dapat mengumpulkan data dengan jelas. Juga dapat mendapat gambaran yang akurat dan lebih valid tentang terapi ruqyah mengatasi masalah gangguan jin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001).
- Akhmad Perdana, Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental, *Jurnal Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Tim Ruqyah Majalah Ghaib, 2005).
- Astutik Sri, Penanganan Psikopatologi dengan Psikoterapi Islam,*Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2012).
- Din Haron, *Rawatan Penyakit Akibat Sihir*, (Selangor: Persatuan Kebajikan dan Pengubatan Islam Malaysia, 2011).
- Din Haron, *Rawatan Penyakit Jasmani (I)*, (Selangor: Persatuan Kebajikan dan Pengubatan Islam Malaysia, 2011).
- Din Haron, *Rawatan Penyakit Rohani*, (Selangor: Persatuan Kebajikan dan Pengubatan Islam Malaysia, 2011).
- Din Haron, Mokhtar Kassan, Azizan Ramly, *Kaedah Merawat Saka*, (Selangor: PTS Millennia, 2015).
- Fani Reza Iredho, *Psikologi Konseling*, (Palembang: NoerFikri, 2017).
- Fitriani Nurul, Implementasi Psikoterapi Islam Dalam Mengatasi Problematika Psikologis Mahasiswa STAIN Salatiga (Studi di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia STAIN Salatiga, *Skripsi*, (Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2011).
- Hasanah Uswatun, Mengungkap Rahasia Setan Dalam Al-Quran, *Artikel*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013).

- Hikmawati Fenti, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).
- Kusnadi Edy, *Konseling Dan Psikoterapi Dalam Islam*, (Jambi: Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2014).
- Luthfi Ghozali Muhammad, *Menguak Dunia Jin*, (Semarang: Abshor, 2007).
- Maryati, Aktualisasi Psikoterapi Islami Dalam Kegiatan Dakwah, *Skripsi*, (Palembang: Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2005).
- Muchy Annisa, Dakwah Dalam Praktek Ruqyah “Quantum Quranic Healing”, *Skripsi*, (Kota Cilegon: Banten, 2017).
- Nikkiani, Terapi Penyakit Histeria Menurut Islam, *Skripsi*, (Palembang: Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2006).
- Noviana Ana, Terapi Ruqiyah Syar’iyyah Bagi Penderita Gangguan Emosi Di Bengkel Rohani Ciputat, *Skripsi*, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010).
- Rajab Khairunnas, Mas’ud Zein, Yasmaruddin Bardansyah, *Rekonstruksi Psikoterapi Islam*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016).
- Said Az Zahrani Musfir, *Konseling Terapi*, terj. Sari Narulitas dan Miftahul Jannah (Jakarta: Gema Insani, 2005).
- Saefudin Malik, Strategi Dakwah Klinik Abu Albani Center Dalam Terapi Ruqyah Di Duren Sawit Jakarta Timur, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah, 2015).
- Salam Bali Wahid Abdus, *Membentengi Diri Dari Gangguan Jin dan Setan*, Terj. Khalif Rahman Fath dan Fathurrahman (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006).
- Shah Mohamed Arip Mohammad Aziz, Mohammad Nasir Bistaman, Ahmad Jazimin Jusoh, Syed Sofian Syed Salim, Md. Noor Saper, *Kemahiran Bimbingan Dan Konseling*, (Selangor: Batu Caves, 2009).

Shihab M. Quraish, *Yang Tersembunyi; Jin, Iblis, Setan dan Malaikat Dalam Wacana Al-Quran-as-Sunnah, seta Wacana Pemikiran Ulama' Masa Kini* (Jakarta: Lentera Hati, 2006).

Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Do'a & Wirid Mengobati Guna-guna dan Sihir Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005).

Yusuf Muri, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014).

Zainal Arifin Isep, *Bimbingan Penyuluhan Islam, Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009).

SUMBER DARI INTERNET

Abu Bakar Zainul Rijal, *Sihir : Usaha nista syaitan kepada manusia*, <http://www.utusan.com.my/rencana/agama/sihir-usaha-nista-syaitan-kepada-manusia-1.451220#ixzz4x8wI9sJL>, Diakses tanggal 1 November 2017, 9:32 WIB

Ahmad Syarbaini, *Ucapan Perasmian Mesyuarat Agung Darussyifa'*, <http://www.darussyifa.org/?p=1631> , diakses tanggal 1 November 2017, 3:02 WIB

Idrus M. Faisal, *Psikoterapi*, <http://med.unhas.ac.id/kedokteran/wp-content/uploads/2016/10/PSIKOTERAPI.pdf>, Diakses tanggal 8 Oktober 2017

Laman Web Rasmi Darussyifa', *Sejarah Penubuhan Darussyifa'*, <http://www.darussyifa.org/?p=355>, Diakses tanggal 11 Februari 2018

ZA Fadhil, *Penyebab Gangguan Jin Pada Manusia*, www.fadhilza.com/2015/01/kesehatanpenyebab-gangguan-jin-pada-manusia.html, Diakses tanggal 17 Februari 2018

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Konsultasi
2. Surat SK Pembimbing
3. Surat Izin Penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. Foto Darussyifa'
6. Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN WAWANCARA

SKRIPSI

PSIKOTERAPI ISLAM MELALUI TEKNIK RUQYAH DALAM MENGATASI MASALAH GANGGUAN JIN DI DARUSSYIFA'

Oleh : Munqizah Husna Binti Zaidi

SUBJEK A : TERAPIS

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

A. Perilaku klien yang mengalami gangguan jin

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	JAWABAN
1.	Bagaimana perubahan perilaku yang terjadi pada diri klien?	
2.	Adakah pesakit merasa sakit kepala?	
3.	Apakah klien akan mengalami keadaan tertekan tanpa sebab?	
4.	Apakah klien merasa lemah tubuh badan ataupun tidak berdaya tanpa sebab yang pasti?	
5.	Adakah klien akan mengalami kerasukan atau histeria?	
6.	Adakah boleh terjadi klien mengalami sakit yang berpanjangan di bahagian tubuh badan walaupun sudah mendapatkan perubatan di klinik atau hospital?	

7.	Adakah klien mengalami kesukaran untuk tidur? Sering mimpi buruk atau sering terbangun secara tiba-tiba?	
8.	Apakah klien yang terkena gangguan jin ini akan mendengar bisikan atau suara-suara yang ganjil?	

B. Faktor penyebab terkena gangguan jin

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	JAWABAN
1.	Apakah faktor penyebab terkena gangguan jin?	
2.	Adakah faktor penyebab terkena jin boleh terjadi kerana jauh dari tuntutan agama?	
3.	Apakah kerana seseorang itu sering mendatangi makam dan tempat keramat?	
4.	Adakah penyebab terkena gangguan jin kerana tidak sengaja mengganggu habitat jin?	
5.	Adakah boleh terjadi kerana lemahnya kondisi jiwa seseorang, sering sedih, kecewa atau takut yang teramat?	
6.	Adakah kerana menyimpan benda warisan, jimat atau patung bisa menjadi penyebab terkena gangguan jin?	
7.	Adakah gangguan jin disebabkan terkena sihir?	

C. Teknik ruqyah dalam mengatasi masalah gangguan jin

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	JAWABAN
3.	Apakah pesakit alami sepanjang tempoh rawatan dijalankan?	
4.	Apakah perbezaan keadaan pesakit sebelum dan selepas menjalani rawatan ruqyah?	
5.	Kebiasaannya berapa lamakah tempoh rawatan yang dilakukan kepada pesakit?	
6.	Bagaimana teknik ruqyah berperanan dalam mengatasi masalah gangguan jin?	

PEDOMAN WAWANCARA

SKRIPSI

PSIKOTERAPI ISLAM MELALUI TEKNIK RUQYAH DALAM MENGATASI MASALAH GANGGUAN JIN DI DARUSSYIFA'

Oleh : Munqizah Husna Binti Zaidi

SUBJEK B : KLIEN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

A. Perilaku klien yang mengalami gangguan jin

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	JAWABAN
1.	Sepanjang anda terkena gangguan jin, adakah anda mengalami perubahan tingkah laku pada diri anda?	
2.	Adakah anda sering mengalami sakit kepala yang teramat? Jika ya, bilakah waktunya?	
3.	Pernahkah anda mengalami tekanan tanpa mengetahui sebab yang pasti?	
4.	Adakah anda selalu rasa lemah tubuh badan atau tidak berdaya?	
5.	Pernahkah anda mengalami kerasukan atau histeria? Jika ya, apakah kesan selepas anda kerasukan?	
6.	Adakah anda rasa sakit pada bahagian badan secara berlarutan walaupun sudah mendapatkan rawatan di hospital?	

7.	Adakah anda selalu tidak dapat tidur yang nyenyak atau sering bermimpi buruk?	
8.	Sepanjang anda terkena gangguan jin, adakah anda pernah terdengar bisikan atau suara yang ganjil?	

B. Faktor terkena gangguan jin

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	JAWABAN
9.	Adakah anda membaca Al-Quran setiap hari?	
10.	Adakah anda selalu melakukan amalan sunat seperti puasa sunat dan lain-lain?	
11.	Adakah anda menunaikan solat 5 waktu setiap hari?	
12.	Apakah anda selalu pergi ke tempat keramat?	
13.	Apakah anda sering bersedih, kecewa atau takut yang teramat?	
14.	Apakah anda pernah menyimpan barang warisan dari nenek moyang? Jika ya, apakah bentuk barang itu?	
15.	Apakah nenek moyang keturunan anda mempunyai saka?	
16.	Adakah anda pernah terkena sihir?	

C. Teknik ruqyah dalam mengatasi masalah gangguan jin

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	JAWABAN
17.	Bagaimana proses pengobatan teknik ruqyah yang dijalankan di Darussyifa'?	

FOTO DARUSSYIFA'



Bangunan Darussyifa'



Wawancara Bersama Terapis Darussyifa'

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : **Munqizah Husna Binti Zaidi**
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat & Tanggal Lahir : Selangor, 04 Oktober 1996
Kewarganegaraan : Malaysia
Alamat : Taman Ramal Suria 4, Kajang, Selangor
No Telp/HP : +601120690850

PENDIDIKAN

1. Sekolah Tadika Tahfiz An Nur, Pulau Pinang
2. Sekolah Kebangsaan Permatang Tok Mahat, Pulau Pinang
3. Sekolah Maahad Tahfiz Az Zahrah, Selangor
4. Sekolah Tahfiz Al-Quran Darul Tuba, Johor
5. Kolej Universiti Islam Zulkifli Muhammad, Kuala Lumpur
- 6. Tercatat Sebagai Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Penyelesaian Tugas Akhir**

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Saya yang bersangkutan


Munqizah Husna Binti Zaidi

1495200001